

**PERSEPSI PETANI DI DESA GEGER
KABUPATEN MADIUN
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

**Faisal Tanjung
NIM 402180140**

Pembimbing:

**Ridho Rokamah, S.Ag., M.SI.
NIP 197412111999032002**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2023**

**PERSEPSI PETANI DI DESA GEGER
KABUPATEN MADIUN
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Strata
Satu (S-1)



Oleh:

Faisal Tanjung
NIM 402180140

Pembimbing:

Ridho Rokamah, S.Ag., M.SI.
NIP 197412111999032002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faisal Tanjung

NIM : 402180140

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERSEPSI PETANI DI DESA GEGER KABUPATEN MADIUN TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan,



Faisal Tanjung

NIM 402180140

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Faisal Tanjung	402180140	Perbankan Syariah	Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Menyetujui,



Muhtadin Amri, M.S.Sk.

NIP. 19890710201801101

Ridho Rokamah, S.Ag., M.SI.

NIP. 197412111999032002

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Puntu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap
Perbankan Syariah
Nama : Faisal Tanjung
NIM : 402180140
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I

NIP. 197801122006041002

(..........)

Penguji I :

Muhtadin Amri, M.S.Ak

NIP. 19890710201801101

(..........)

Penguji II :

Ridho Rokamah, S.Ag., M.Sl.

NIP. 19741211199900332002

(..........)

Ponorogo, 13 November 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAISAL TANJUNG
NIM : 402180140
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2023

Penulis



FAISAL TANJUNG

ABSTRAK

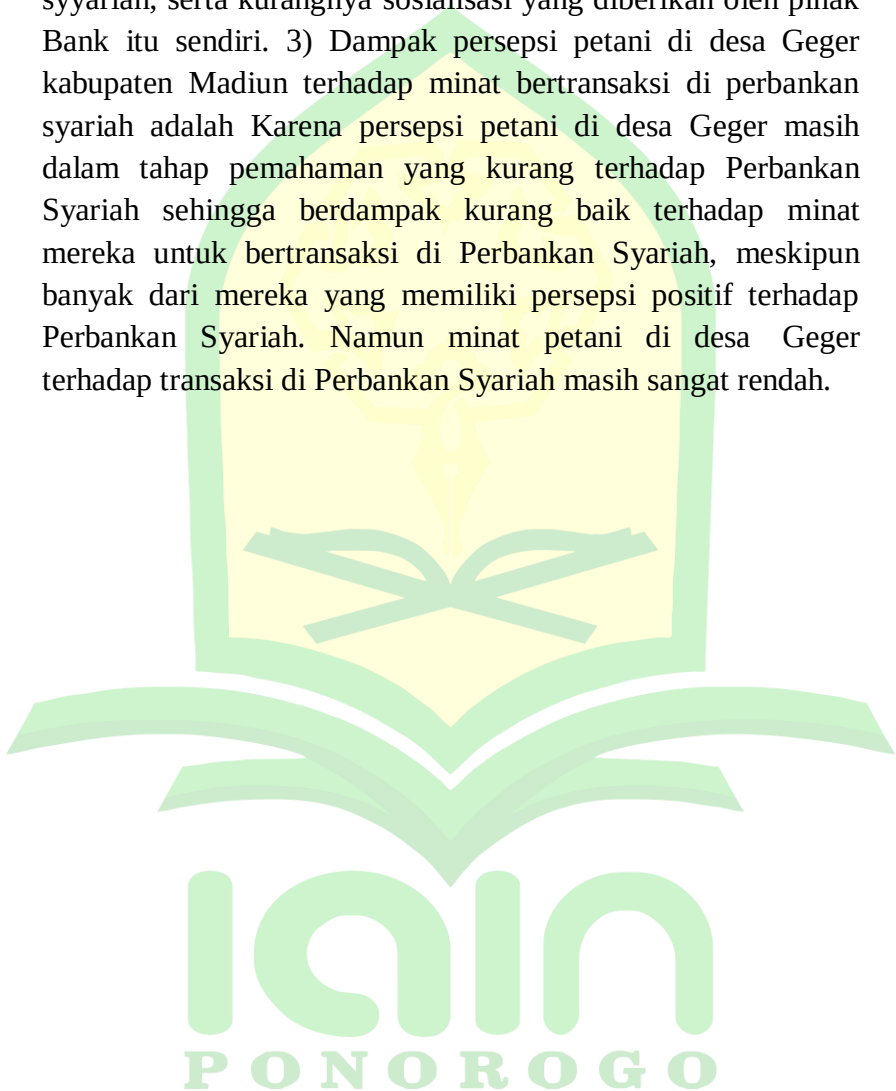
Tanjung, Faisal. Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ridho Rokamah, S.Ag., M.S.I.

Kata Kunci: Persepsi, Petani, Perbankan Syariah

Penelitian ini membahas tentang Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi petani di desa Geger kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah, menganalisis bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah, dan menganalisis dampak persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap minat bertransaksi di Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengambilan data melalui wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengatakan bahwa: 1) Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah, berdasarkan hasil Penelitian menyatakan bahwa keterbatasan akan informasi yang mereka peroleh dan minimnya edukasi, sosialisasi dari pihak bank syariah. 2) Faktor yang mempengaruhi Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah yaitu dipengaruhi oleh faktor sosial/lingkungan dimana pemahaman nasabah didapat melalui interaksi antar kelompok, faktor pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang

bank syariah dan faktor informasi yang berhubungan dengan kemampuan nasabah dalam mencari informasi tentang bank syariah, serta kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak Bank itu sendiri. 3) Dampak persepsi petani di desa Geger kabupaten Madiun terhadap minat bertransaksi di perbankan syariah adalah Karena persepsi petani di desa Geger masih dalam tahap pemahaman yang kurang terhadap Perbankan Syariah sehingga berdampak kurang baik terhadap minat mereka untuk bertransaksi di Perbankan Syariah, meskipun banyak dari mereka yang memiliki persepsi positif terhadap Perbankan Syariah. Namun minat petani di desa Geger terhadap transaksi di Perbankan Syariah masih sangat rendah.



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ
وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا نَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

“Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah: 168) Sesungguhnya syaitan itu banya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan kepada Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 169)¹

Tafsirnya adalah bahwasanya tiada sembah yang hak kecuali Dia dan bahwasanya Dia sendiri yang menciptakan, Dia pun menjelaskan bahwa Dia Maha pemberi rezeki bagi seluruh makhluk-Nya. Dalam hal pemberian nikmat, Dia menyebutkan bahwa Dia telah membolehkan manusia untuk memakan segala yang ada di muka bumi, yaitu makanan yang halal, baik, dan bermanfaat bagi dirinya serta tidak membahayakan bagi tubuh dan akal pikirannya. Dan Dia juga melarang mereka untuk mengikuti langkah dan jalari syaitan, dalam tindakan-tindakannya yang menyesatkan para pengikutnya, seperti mengharamkan bahirah, saibah, washilah, dan lain-lainnya yang ditanamkan syaitan kepada mereka pada masa Jahiliyah.

¹ QS. Al-Baqarah: 168-169

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan baik. Peneliti mempersembahkan tugas akhir ini sebagai ungkapan cinta dan rasa hormat kepada;

1. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, bimbingan kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan yang luar biasa, sehingga saya masih bertahan dan terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater tercinta yakni Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, yang telah menjadi wadah untuk saya menimba ilmu.
3. Untuk diri sendiri yang masih bertahan dan berjuang menyelesaikan skripsi hingga saat ini.
4. Teman-teman yang memberikan masukan, arahan dan semangat hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang turut membentuk pribadi dan kematangan berfikir saya. Terimakasih atas semuanya, semoga kedepan kita semua dipermudahkan dalam segala hal.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Presepsi Petani Desa Geger Kabupaten Madiun terhadap Perbankan Syariah” ini dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan do’a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini ingin disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, ucap terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan peneliti menimba ilmu di IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhtadin Amri, M.S.Ak., selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Ridho Rokamah, S.Ag., M.SI., selaku Dosen Pembimbing Skripsi ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

5. Selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini mendampingi penulis dalam menjalankan proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen pengajar di jurusan perbankan syariah ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang membimbing, mengajar, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Masyarakat Desa Geger, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini walaupun sudah semaksimal mungkin, tentunya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis butuhkan dan terima dengan senang hati untuk meningkatkan dan memperbaiki pembuatan laporan yang lain diwaktu mendatang.

Ponorogo, 27 Oktober 2023
Penulis,

Faisal Tanjung
NIM. 402180140



DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	8
F. Metode Penelitian.....	19
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	19
2. Kehadiran Peneliti.....	20
3. Lokasi Penelitian.....	20
4. Data dan Sumber Data.....	21
5. Teknik Pengumpulan Data	22
6. Teknik Analisis Data.....	23
7. Teknik Keabsahan Data	25
8. Tahapan Tahapan Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II. TEORI PERSEPSI PETANI DI DESA GEGER KABUPATEN MADIUN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH.....	30
A. Persepsi	30
1. Pengertian Persepsi.....	30
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	33
3. Indikator Persepsi	36
4. Sifat Persepsi	38
5. Proses Persepsi	38
6. Jenis-jenis Persepsi	40
B. Petani	42
1. Pengertian Petani	42
2. Klasifikasi Petani	43
3. Karakteristik Petani	44
C. Perbankan Syariah	46
1. Pengertian Perbankan Syariah.....	46
2. Tujuan Perbankan Syariah	47
3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah	48
4. Karakteristik Perbank Syariah.....	49
5. Produk-produk Yang Ada Di Dalam Bank Syariah	50
BAB III. PAPARAN DATA.....	59
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	59
B. Data.....	63
1. Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah	63
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah	65

3. Dampak Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Minat Bertransaksi Di Perbankan Syariah.....	67
BAB IV. ANALISIS PERSEPSI PETANI DI DESA GEGER KABUPATEN MADIUN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH.....	69
A. Analisis tentang Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah	69
B. Analisis tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah	73
C. Dampak Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Minat Bertransaksi Di Perbankan Syariah	78
BAB V. PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	90
RIWAYAT HIDUP	137



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Penganut Agama	62
Tabel 3.2	Mata Pencaharian	63



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara	90
Tabel 3.2	Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu mata pencarian yang banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia), untuk kepentingan manusia.

Sektor pertanian sangat berperan sebagai pemasok sumber daya alam, terlebih lagi sebagai sumber bahan pangan. Bahan pangan paling dominan di Indonesia berasal dari tanaman padi. Hasil olahan padi berupa beras masih menjadi tren makanan pokok di masyarakat meskipun ada pilihan lain seperti jagung, sagu, ubi dan lainnya. Itu artinya, potensi sektor pertanian padi menjadi penyumbang bahan pangan di Indonesia masih besar.¹

Kabupaten Madiun merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur. Jawa Timur, sebagai daerah yang memiliki kondisi geografis agraris, pertanian masih menjadi sektor utama bagi

¹ Irfan Syauki Beik, W.N, “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia”. Jurnal. AgroEkonom, 24 Januari 2013. 20.

sumber penghidupan masyarakat. Kabupaten Madiun merupakan salah satu dari 38 kabupaten/kota yang ada dipropinsi Jawa Timur, Masyarakat Madiun di desa Geger kecamatan Geger mayoritas usahanya adalah sebagai petani. Di desa Geger kecamatan Geger Kabupaten Madiun 5.319 pekerjaannya di bidang pertanian.²

Desa Geger merupakan daerah termasuk penghasil padi yang mampu memproduksi sekitar 30.706 ribu ton, dari hasil statistic 2022 menunjukkan desa Geger pertanian padi hampir 78% bermata pencarian dari sector pertanian. Daerah yang subur untuk ditanami padi karena struktur tanahnya mempunyai kemamuan menahan air dan menyerap unsur hara tinggi, kelompok penghasil padi dengan kriteria “tinggi” pada presentase tingkat kabupaten adalah daerah desa Geger. Petani di desa Geger mayoritas beragama Islam, 95% petani desa Geger menganut agama Islam dan mereka sebagai seorang muslim yang taat beragama.³

Indonesia dikenal sebagai negara yang mayoritas penduduk beragama Islam dan termasuk kedalam salah satu negara tingkat penganut agama muslim terbesar didunia, tetapi jika dilihat dari pemahaman public terhadap keuangan yang berbasis syariah masih belum

² Visualisasi Data Kependudukan dalam <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>, (Diakses pada tanggal 27 Februari 2023, jam 08.35)

³ Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Madiun dalam <https://madiunkab.bps.go.id./pressrelease/2023/01/16/25/luas-panen-dan-produksi-padi-kabupaten-madiun-2022--angka-sementara-.html>, (Diakses pada tanggal 21 Januari 2023, jam 09.15)

optimal. 80% warga atau penduduk Indonesia yang menganut agama Islam tidak lenih dari 10% diantara mereka yang melakukan transaksi sesuai dengan syariat Islam dalam bidang perbankan. Sampai dengan saat ini perbankan syariah masih belum bias menunjukkan eksistensinya, sehingga banyak masyarakat yang belum menaruh kepercayaan terhadap perbankan syariah. Bahkan para ulama-ulama di Indonesia sebagian besar dari mereka masih menyimpan uangnya di bank konvensional. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai system operasi perbankan syariah yang masih dianggap sama dengan system perbankan konvensional. Maka, dari itu harus ada upaya dan cara bagaimana bank syariah bias memberikan kepercayaan dan pemahaman terhadap calon nasabah sehingga para calon nasabah yang semula masih memakai produk-produk yang berbasis konvensional bias berganti menggunakan produk-produk bank syariah dengan yakin dana man yang berdasarkan syariat Islam yang benar.⁴

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri, secara mudahnya pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui, jika pengetahuan masyarakat tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah rendah pula. Salah satu faktor paling mendasar dalam

⁴ Aziddin Harapan, *Ekonomi & Perbankan Syariah* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 94

mengembangkan produk perbankan dikalangan masyarakat adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pencarian manusia dari tidak tahu kan menjadi tahuakan sesuatu.⁵ Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mantap serta berhati-hati dalam menentukan keputusan.⁶

Dalam bidang keuangan, perbankan syariah berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana serta sekaligus sebagai lembaga penyalur dana masyarakat. Sehubungan dengan fungsi tersebut, perbankan syariah juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang membantu untuk turut memperlancar transaksi perdagangan, misalnya dalam pertanian. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini pertanian merupakan salah satu kekuatan yang dapat digunakan untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Saat ini pertanian sudah mulai berkembang dengan cukup pesat sehingga perbankan syariah mempunyai peluang yang cukup untuk dapat membantu menumbuhkan perekonomian dari suatu daerah lewat pertanian yang ada di daerah tersebut.

Akan tetapi, ternyata sampai saat ini justru masih banyak masyarakat yang belum mengenal bahkan masih sangat awam dengan perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya. Faktor penyebab

⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 59.

⁶ Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemforer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010), 63.

ketidaktahuan masyarakat tentang perbankan syariah yang paling utama adalah karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat di desa ini tentang perbankan syariah, seperti promosi. Para warga khususnya Petani di desa Geger ini mengaku sebagian besar pendudukan beragama Islam dan taat dalam beragama, petani di desa Geger tidak mengetahui adanya perbankan syariah tersebut dikarenakan selama ini mereka tidak pernah melihat ataupun mendengar promosi atau sekedar sosialisasi pengenalan dari pihak perbankan syariah. Faktor lain yang membuat masyarakat belum mengenal perbankan syariah adalah dikarenakan masih minimnya pemahaman masyarakat tentang perbank syariah di daerah desa Geger.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan petani, Bapak Katiman salah satu warga Desa Geger Kabupaten Madiun, beliau mengatakan bahwa: “Kalau perbankan syariah tidak pernah melakukan sosialisasi/memperkenalkan perbankan syariah kepada para petani, ia juga mengatakan juga kurang memahami apa produk-produk dari bank syariah dan ia lebih suka memakai bank konvensional dalam pembiayaan usahanya. Menurut ia pembiayaan bank syariah sulit dan ribet prosesnya di bandingkan dengan bank konvensional walaupun ia mengetahui kalau bank konvensional memakai sistem bunga”.⁷

Menurut Ibuk Tanem salah satu warga Desa Geger Kabupaten Madiun, beliau mengatakan: “Kurang

⁷ Katiman, *Wawancara*, tanggal 9 Januari 2023

memahami apa itu bank syariah dan produk-produknya. Mereka juga belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang bank syariah, mereka lebih senang menggunakan bank konvensional dibanding bank syariah, mereka mengatakan kalau bank syariah prosesnya ribet dan mereka kurang paham”.⁸

Menurut Bapak Marsudi, salah satu warga Desa Geger Kabupaten Madiun, beliau mengatakan : “Tidak mengetahui apa itu bank syariah dan menurut mereka bank syariah itu sama dengan bank konvensional, mereka pun belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai bank syariah”.⁹

Menurut Bapak Andi Saputra, salah satu pegawai BMD Syariah yang ada di kecamatan Geger, beliau mengatakan: “Kami sudah pernah melaksanakan sosialisasi, akan tetapi banyak masyarakat yang kurang faham, kurang minat terhadap sosialisasi yang kami laksanakan. Karena mereka menganggap bank syariah itu sama dengan bank konvensional, maka sosialisasi yang kami lakukan belum maksimal”.¹⁰

Itulah mengapa tak heran jika sampai saat ini bukan hanya masyarakat di desa Geger, masyarakat-masyarakat di desa lainpun masih banyak yang belum memahami tentang perbankan syariah. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat mengenai perbankan syariah. Seperti penjelasan dalam jurnal oleh Imran dan Bambang Hendrawan yang

⁸ Tanem, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2023

⁹ Marsudi, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2023

¹⁰ Andi Saputra, *Wawancara*, tanggal 26 Januari 2023

berjudul *Pengaruh Persepsi Warga Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*, di dalam jurnal tersebut menerangkan bahwa situasi atau sebuah keadaan yang sedang terjadi disekitar kita juga turut mempengaruhi sebuah persepsi.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai peran perbankan syariah terhadap sektor pertanian dengan judul “Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani di desa Geger kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah?
3. Dampak persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap minat bertransaksi di Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah

¹¹ Imran dan Bambang Hendrawan, “*Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*”, *Jurnal*, Vol. 1 No. 2, September 2017, 66.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah
3. Untuk menganalisis dampak persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap minat bertransaksi di Perbankan Syariah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah tentang kontribusi perbankan syariah terhadap sektor pertanian, khususnya dalam pertanian padi.

Penelitian mengenai persepsi petani di desa Geger kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Bank Syariah untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menanggapi persoalan dalam sektor pertanian.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan topic penelitian yaitu tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariaah, telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum

nya, dan juga memiliki berbagai hasil penelitian. Peneliti mengambil telaah yang ada relevansinya dan setidaknya ada 3 tiga tema yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, dengan tema yang berkaitan dengan persepsi terhadap perbankan syariah:

1. Nur Jannah dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu)” dengan hasil penelitian yang diperoleh telah diperoleh persepsi yang berbeda-beda tentang perbankan syariah yang berasal dari informasi selaku narasumber, tapi masyarakat Sihepeng lebih banyak menggunakan bank konvensional karena jarak bank syariah dengan Sihepeng begitu sangat jauh jarak yang harus ditempuh. Sedangkan bank konvensional sampai ketinggian kecamatan ada seperti bank BRI. Persepsi masyarakat Desa Sihepeng Induk kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah adalah baik hal ini dilihat dari penilaian masyarakat yang melihat cara berpakaian dan tutur sapa yang dilakukan karyawan bank syariah yang sopan, pelayanan yang cukup baik namun masyarakat mengatakan kurangnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah. Masyarakat juga belum mengetahui betul tentang bagi hasil ini dilihat dari ungkapan masyarakat bahwa bunga tidak ada dalam bank syariah. Dari jawaban beberapa masyarakat dapat

dikatakan bahwa masyarakat berpandangan positif tentang bank syariah.¹²

2. Jumiati dengan judul “Persepsi Petani Pada Perbankan Syariah Di Hulu Sungai Tengah Desa Pandawan Kalimantan Selatan” dengan hasil penelitian Program-program untuk pembiayaan khusus untuk usaha tani tidak ada di bank-bank syariah yang ada di hulu sungai tengah tetapi program pembiayaan modal usaha secara umumnya ada di bank-bank syariah yang ada di hulu sungai tengah (barabai). Dari sisi pengenalan perbankan syariah kepada masyarakat melalui pihak ketiga berupa sosialisasi terkait haji. Persepsi Petani terhadap Perbankan Syariah beragam, sebagian petani mengetahui perbankan sebagai lembaga keuangan yang fungsinya untuk pendanaan dan penyaluran dana sesuai prinsip syariah, namun juga ada yang mengatakan perbankan syariah belum murni syariah.¹³
3. Nur Afifa Octavia Sari dengan judul “Persepsi Pelaku UMKM Desa Sumberpucung Tentang Perbankan Syariah” dengan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan utama yang menyebabkan pemahaman masyarakat Desa Sumberpucung tentang perbankan syariah hingga

¹² Nur Jannah, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu),” Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020).

¹³ Jumiati, “Persepsi Petani Pada Perbankan Syariah Di Hulu Sungai Tengah Desa Pandawan Kalimantan Selatan,” Skripsi (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019).

saat ini masih sangat minim atau bahkan sebagian besar pelaku UMKM di Desa Sumberpucung mengaku bahwa mereka sama sekali tidak tahu apa itu bank syariah adalah dikarenakan minimnya berbagai informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah baik melalui media massa maupun media cetak, dan bahkan mereka juga mengaku jarang melihat keberadaan kantor bank syariah maupun mesin ATM bank syariah di sekitar Desa Sumberpucung.¹⁴

4. Nurlina dengan judul “Persepsi Masyarakat Messenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Parepare” dengan hasil penelitian pemahaman masyarakat Messenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Parepare masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat Messenrempulu yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep dan produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat Messenrempulu yang paham mengenai bank syariah.¹⁵
5. Bambang Hermanto, Syahril dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep” dengan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kabupaten Sumenep perbankan Islam adalah lembaga keuangan yang menjalankan

¹⁴ Nur Afifa Octavia Sari, “*Persepsi Pelaku UMKM Desa Sumberpucung Tentang Perbankan Syariah*,” *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021).

¹⁵ Nurlina, “*Persepsi Masyarakat Messenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Parepare*,” *Skripsi* (Parepare: IAIN Parepare, 2019).

aktivitas kegiatannya berlandaskan Islam tidak boleh menyimpang dari landasan dan prinsip-prinsip Islam itu sendiri, karena timbulnya perbankan Islam adalah untuk menyempurnakan dari sistem sosialis dan konvensional. Yang bukan saja berorientasi pada profitabilitas tapi juga bagaimana perbankan Islam itu sendiri mengedepankan etika dan moral dalam berbisnis di dunia perbankan syariah pembagian akad didasarkan pada pola tujuan dari pendanaan, pembiayaan, maupun jasa bank lainnya dan terkait sistem yang digunakan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang mana lebih meringankan beban nasabah.¹⁶

Kedua, yang berkaitan dengan tema factor yang mempengaruhi persepsi terhadap perbankan syariah:

1. Imran dan Bambang Hedrawan dengan judul "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah", dengan hasil penelitian Bunga bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah, artinya bahwa semakin tinggi persepsi tentang bunga bank bahwa hukum bunga bank adalah haram, maka akan meningkatkan kepatuhan dan keta'atan nasabah terhadap prinsip-

¹⁶ Bambang Hermanto, "Syahril, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep*", Skripsi (Madura: Univesitas Wiraraja, 2020).

prinsip syariah sehingga dapat mempengaruhi minat menggunakan produk bank Syariah.¹⁷

2. Israti dengan judul "Sistem Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Petani Karet Dengan Petani Penyadap Di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi" dengan hasil penelitian Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh setiap penyadap karet dengan pemilik kebun karet sebenarnya tidaklah sama, hal ini tergantung dari kesepakatan antara pemilik lahan dengan penyadap. Pada sistem bagi hasil yang terdapat di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi ini tergolong menjadi tiga sistem, dengan rincian biaya tanggungan oleh masing-masing pihak berbeda-beda.¹⁸
3. Wahyu Nur Utami dengan judul "Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Bprs Terhadap Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta" dengan hasil penelitian Prosedur pembiayaan agribisnis BPRS di Kabupaten Bantul, khususnya PT BPRS Bangun Drajat Warga dan PT BPRS Madina Mandiri Sejahteraterdiri dari 3 tahap yaitu 1) tahap pengajuan pembiayaan yang terdiri dari pengisian

¹⁷ Imran dan Bambang Hedrawan, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah", *Journal of Business Administration* Vol 1, No 2, 2017

¹⁸ Israti, "Sistem Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Petani Karet Dengan Petani Penyadap Di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi", *Jurnal Entomologi Indonesia*, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, 2016.

form pembiayaan oleh nasabah, BI Checking, dan survey lapangan, 2) tahap pencairan dana yang dilaksanakan bersamaan dengan akad, 3) tahap pengembalian pembiayaan oleh nasabah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pembiayaan agribisnis yang ditetapkan oleh BPRS sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung adanya pernyataan mudahnya pengajuan pembiayaan oleh semua nasabah yang diwawancarai, kecepatan dalam tahap pencairan dana, dan ketepatan dalam pengembalian pembiayaan. Selain itu, dari pihak bank juga sudah menerapkan sistem analisis kelayakan pembiayaan yang baik, diantaranya yaitu analisis nasabah melalui BI Checking, dan survey lapangan.¹⁹

4. Rizki Agil Kurniawan dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan model regresi yang dihasilkan adalah cocok untuk melihat pengaruh tingkat pelayanan dan fasilitas terhadap persepsi masyarakat. Sedangkan secara parsial tingkat pelayanan pengaruhnya tidak signifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah, sehingga hipotesis ke-1 pada penelitian ini tidak teruji kebenarannya. Tingkat fasilitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat pada

¹⁹ Wahyu Nur Utami, *"Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Bprs Terhadap Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta"*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

perbankan syariah secara parsial, sehingga hipotesis yang ke-2 pada penelitian ini teruji kebenarannya.²⁰

5. Budi Yoko, Adistiari Prayoga dengan judul "Akses Dan Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Pertanian Mikro Syariah: Studi Di Kabupaten Lampung Tengah" dengan hasil penelitian analisis persepsi menunjukkan bahwa petani menilai keberadaan BMT berperan penting dalam mendukung kegiatan usahatani ataupun aktivitas perekonomian lainnya. Dari sisi pelayanan karyawan, sarana dan prasarana yang dimiliki, serta produk pembiayaan pertanian dari BMT, petani menilai hal tersebut sudah cukup baik. Petani menyatakan setuju terhadap masing-masing atribut persepsi dengan persentase yang berbeda. Hasil dari analisis dengan model regresi logistik menunjukkan bahwa variabel-variabel yang signifikan untuk meningkatkan peluang petani mengakses pembiayaan pertanian syariah dari BMT adalah jarak rumah petani ke kantor layanan BMT, cost of fund, dan pandangan petani terhadap sistem bunga kredit.²¹

²⁰ Rizki Agil Kurniawan, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah", Skripsi (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2014).

²¹ Budi Yoko, Adistiari Prayoga, "Akses Dan Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Pertanian Mikro Syariah: Studi Di Kabupaten Lampung Tengah", *Journal of Halal Product and Research* Volume 2 Nomor 1, 2019

Ketiga, yang berkaitan dengan tema dampak persepsi terhadap minat bertransaksi di perbankan syariah:

1. Luqman Santoso dengan judul "Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Study Kasus di Kabupaten Semarang)" dengan hasil penelitian Variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen dengan melihat besarnya nilai Sig. pada table ANOVA jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 berarti variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Pada penelitian ini kolom Anova besarnya Sig. 0,000, ini berarti lebih kecil dari 0,05. Maka hasil penelitian variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen secara signifikan.²²
2. Akhmad Rifa'i dengan judul "Analisis Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Baitul Mal Watamwil (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang BMT (Baitul Mal Watamwil) di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal secara umum dapat dikategorikan baik, akan tetapi masih banyak yang ragu-ragu mengenai sistem bagi hasilnya disebabkan kurangnya pemahaman

²² Luqman Santoso, "Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Study Kasus di Kabupaten Semarang)," Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

masyarakat tentang BMT (Baitul Mal Watamwil), entah itu mengenai nama-nama produk, jenis dan lain-lain.²³

3. Dwi Sefty Kurniawaty dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Dan Bank Konvensional Di Kabupaten Sumenep" dengan hasil penelitian ini menunjukkan adanya BPRS Bhakti Sumekar di Kabupaten Sumenep sangat menguntungkan bagi masyarakat, selain lokasinya mudah dijangkau, dekat, para karyawan sangat baik dalam melayani nasabahnya serta budaya kekeluargaan yang sangat erat membuat nasabah merasa senang dan tidak canggung saat mendatangi dua lembaga tersebut. Selain itu, pelayanan yang diberikan tidak kalah bersaing dengan pelayanan yang ada di bank maupun lembaga non-bank lainnya.²⁴
4. Lena Tevi Ardianti dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan" dengan hasil penelitian banyak masyarakat yang kurang pengetahuannya seputar Bank syariah, bahkan ada yang sama sekali tidak tahu seputar Bank syariah yang ada dikalangan masyarakat dikarenakan

²³ Akhmad Rifa'i, *"Analisis Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Baitul Mal Watamwil (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal),"* Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014).

²⁴ Dwi Sefty Kurniawaty, *"Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Dan Bank Konvensional Di Kabupaten Sumenep,"* Skripsi (Wararaja: Universitas Wiraraja, 2019).

kurangnya promosi yang dilakukan Bank syariah. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa lebih untung menyimpan uang sendiri dan memilih untuk dijadikan emas sebagai tabungan. Persepsi mayoritas masyarakat yang berpendapat bahwa Bank syariah dan Bank konvensional sama saja, tetapi sebagian masyarakat ada yang sudah mengetahui bahwa Bank syariah itu menerapkan sistem bagi hasil sedangkan Bank konvensional itu menerapkan sistem bunga.²⁵

5. Setia Ningsih dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru” dengan hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru yang telah diolah melalui jawaban responden yang populasinya 1.146.070 orang dengan sampel 384 orang dari 12 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Maka, persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kota Pekanbaru adalah “Baik” dengan presentase 63,94% dalam artian bahwa perbankan syariah di terima ada nya keberadaan perbankan syariah di Kota Pekanbaru.²⁶

²⁵ Lena Tevi Ardianti, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan,” Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020).

²⁶ Setia Ningsih, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru,” Skripsi* (Riau: Universitas Islam Riau, 2021).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistic apa yang telah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat.²⁷ Peneliti melakukan penelitian lapangan secara langsung untuk menemukan fakta-fakta yang teradi di lapangan untuk dijadikan sebagai data penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁸

Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹

²⁷ Aji Damanuri, *Metodologi penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Ponorogo PREES, 2010), 6.

²⁸ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4

²⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara memaparkan informasi factual yang diperoleh dari Petani di desa Geger Kabupaten Madiun. Peneliti melakukan wawancara kepada petani dan kemudian data yang berupa kata-kata tersebut dianalisis dengan teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Kehadiran peneliti dilapangan bertujuan untuk mencari serta mengumpulkan data dari narasumber. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai para narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian. Wawancara dilakukan di kepada para petani di desa Geger Kabupaten Madiun. Agar wawancara dapat dilakukan dengan lancar, maka peneliti membawa berbagai perlengkapan seperti catatan daftar pertanyaan, alat perekam, dan kamera.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah beberapa petani di desa Geger Kabupaten Madiun. Adapun alasan mengapa peneliti memilih beberapa petani di Desa Geger kecamatan Geger Kabupaten Madiun diantaranya adalah: karena minimnya lembaga keuangan syariah yang ada di desa ini, dan bahkan belum ada satupun lembaga keuangan yang berbasis syariah di desa ini, oleh

karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap persepsi para Petani terhadap perbankan syariah di desa ini.

4. Data Dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa catatan hasil wawancara dengan petani di desa Geger Kabupaten Madiun. Peneliti berupaya menggali data dari lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan penelitian ini, yaitu:

- 1) Data tentang persepsi petani di desa Geger kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah
- 2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah
- 3) Data tentang Dampak persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap minat bertransaksi di Perbankan Syariah

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data yang diperoleh langsung melalui sumber data pertama dilokasi penelitian. Sumber data diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil wawancara bersama petani di Desa Geger Kabupaten Madiun, yaitu Bapak Solikin Wijaya Kusuma, Bapak Andik Putra

Kurniawan, Bapak Mesiran, Bapak Nurkholid, Bapak Mariadi, Bapak Suroso, Bapak Parman, Bapak Sardi, Bapak Zainul Bagus Saputra, Bapak Khusnudin, Bapak Samsul Hadi, Bapak Harsono, Bapak Yono Waluyo, Bapak Abbas Mujahid. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini, bersumber dari dokumen-dokumen, buku, studi penelitian terdahulu, jurnal ilmiah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰ Subyek yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah Petani yang ada di desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah bukti dari suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi juga digunakan sebagai pendukung dari suatu kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi baik berupa catatan

³⁰ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 59

maupun gambar yang ada pada objek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data dalam satuan yang dapat dikelola. Disamping itu mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis milik Miles dan Huberman yang memiliki tiga langkah dalam melakukan analisis yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verivikasi.

- a. Reduksi Data, adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti.
- b. Penyajian Data, Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan

³¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017),76

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang perlu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

- c. Penarikan Kesimpulan, dan Verifikasi, langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.³²

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang persepsi petani di desa Geger kabupaten Madiun terhadap

³² *Ibid.* 92-94

perbankan syariah. Dari hasil penelitian kemudian peneliti mengemukakan tentang persepsi petani di desa Geger kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria *kredibilitas*. Yang dapat ditentukan dengan beberapa teknik agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, untuk menguji *kredibilitas* data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan yang biasanya peneliti lakukan yaitu peneliti mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Dalam penelitian ini sebagai bahan untuk membantu peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah membaca referensi maupun hasil penelitian dan dokumen yang terkait dengan temuan-temuan yang diteliti. Dengan membaca banyak literatur maka wawasan peneliti akan semakin luas dan mendalam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang telah diperoleh apakah data tersebut benar atau salah.

b. *Triangulasi*

Teknik triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh.

Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan melalui teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud pihak yang terkait dengan fokus penelitian. Penggunaan teknik triangulasi ini dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan penelitian tahap kedua. Dari hasil triangulasi tersebut diperoleh hasil bahwa apa yang dikemukakan oleh informan melalui wawancara, setelah diogunakan teknik lain berupa pengamatan dan dokumentasi ternyata hasilnya sama. Sedangkan hasil yang didapatkan dengan mengkonfirmasikan data yang dikemukakan melalui sumber lain, juga didapatkan kenyataan bahwa apa yang telah dikemukakan oleh informan sebelumnya adalah benar.

c. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. Selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan

untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya. Untuk mengecek kebenaran data yang didapatkan sebelumnya, peneliti membuat rangkuman hasil wawancara kemudian dikonfirmasi kepada informan. Apabila dari hasil konfirmasi tersebut ditemukan bahwa tidak ada data yang berbeda, maka peneliti menganggap bahwa data tersebut sudah dapat dianggap valid.³³

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu proses yang harus ditempuh seorang peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian, tahap penelitian ada beberapa tahapan ditambah dengan tahapan terkahir penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan tersebut meliputi:

- a. Tahap pra-lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi pemahaman latar penenlitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

³³ *Ibid.* 125-127

- c. Tahapan analisa data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar yang saling berhubungan. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan alasan yang mendasari penulis dalam mengambil judul dan tema penelitian, serta tujuan manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis. Bab ini menjelaskan tentang gambaran secara umum dari penelitian ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN TEORI

Pada bab ini memmuat teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Teori ini dipperoleh dari berbagai sumber yang berkaiatan dengan masalah yang dibahas, diharapkan teori-teori ini dappat dijadikan acuan dan membantu dalam memberikan saran serta menyimpulkan apa saja yang terjadi dalam ppenelitian yang dilakukan.

³⁴ M. Djunaidi Ghony dan Almahsur, *Metode penellitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 144-1557

BAB III. PAPARAN DATA

Pada bab ini berisi paparan data untuk rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya paparan data mengenai persepsi petani di desa Geger kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah, dan Dampak persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap minat bertransaksi di Perbankan Syariah.

BAB IV. PEMBAHASAN/ANALISIS

Pada bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisis untuk rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya analisis persepsi petani di desa Geger kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah, dan Dampak persepsi petani di desa Geger Kabupaten Madiun terhadap minat bertransaksi di Perbankan Syariah.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, yang mana merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan. Selain itu, bab ini terdapat saran dari penulis mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TEORI PERSEPSI PETANI DI DESA GEGER KABUPATEN MADIUN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Sedangkan dalam kamus lengkap psikologi persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.¹

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang di alami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh sebuah benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan.

Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita

¹J.P.Chaplin, “*Kamus Lengkap Psikologi*”, Diterjemahkan dari “*Dictionary of Psychology*” oleh Kartini Kartono, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), 358.

dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.²

Menurut Yuniarti (2015) persepsi adalah sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya.³

Menurut Robbins persepsi merupakan sebuah proses yang mana individu mengatur dan menafsirkan kesan-kesan dengan indera mereka dengan tujuan untuk menunjukkan maksud pada lingkungan mereka.⁴

Kehidupan individu tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya, dan ini berkaitan dengan persepsi. Manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu baik itu dilihat dari faktor pengetahuan ataupun pengalamannya terhadap suatu kejadian.

² Abdul Rahman Shaleh dan Muhhib Abdulo Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2004), 88-89.

³ Imran dan Bambang Hedrawan, “Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah”, *Journal of Business Administration* Vol 1, No 2, 2017, 212.

⁴ Agustin Eka Nurhayati, “Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi, Dan Persepsi Atas Dukungan Organisasional Terhadap Komitmen Organisasi Guru Taman Kanak-kanak Di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta,” *Jurnal Manajemen*, Volume 5, Nomor 1, (2015), 12

Persepsi adalah suatu proses aktif setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif.⁵ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Sebagai suatu proses, persepsi tidak berupaya untuk mencari suatu hal yang harus tepat dan benar, namun persepsi hanya berupa penafsiran yang unik terhadap suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Persepsi dalam arti lain yaitu proses menerima informasi atau simulasi dari lingkungan dan mengubahnya kedalam kesadaran psikologi.

Menurut Didy Mulyana, mendefinisikan bahwa persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima, menganalisis informasi. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir yang membentuk

⁵ Mulyana, Dedy. *“Ilmu Komunikasi Surat Pengantar”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 34-46

informasi, informasi tersebut diolah dan interpretasikan menjadi sebuah persepsi.⁶

Maka, dapat disimpulkan dari pengertian persepsi diatas bahwa persepsi merupakan sebuah proses saat individu mengatur sebuah anggapan atau kesan terhadap suatu objek yang diterima melalui proses penginderaan dan proses terakhir dari sebuah kesadaran, sehingga terbentuklah proses berpikir yang menghasilkan sebuah informasi yang diolah dan kemudian menginterpretasikan menjadi sebuah persepsi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Yuniarti (2015) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan situasi persepsi menjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya. Sifat yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap, yaitu mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.
- b. Motivasi, yaitu hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya
- c. Minat, yaitu faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau

⁶ Mulyana Dedy. *"Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 167

objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut

- d. Pengalaman masa lalu, yaitu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena akan menarik kesimpulan yang sama dengan yang pernah dilihat dan didengar.
- e. Harapan, yaitu mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan.
- f. Sasaran, yaitu mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.
- g. Situasi atau keadaan sekitar kita atau sekitar sasaran yang turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.⁷

Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:⁸

- a. Fisiologis, informasi masuk melalui indera selanjutnya informasi yang diperoleh ini

⁷ Imran dan Bambang Hedrawan, “Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah”, *Journal of Business Administration* Vol 1, No 2, 2017, 212.

⁸ Mulyana, Dedy. “*Ilmu Komunikasi Surat Pengantar*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 34-46

akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

- b. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- c. Suasanahati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu

faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:⁹

- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

3. Indikator Persepsi

Menurut Robbin, indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:¹⁰

- a. Penerimaan. Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap

⁹ Ibid., 46-47

¹⁰ Stephen Robbins, "*Perilaku Organisasi*", (Alih bahasa Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan), (Pennsylvania State University, 2002), 124

fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

- b. Evaluasi. Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif.
- c. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Menurut Hamka, indikator persepsi ada dua macam, yaitu:¹¹

- a. Menyerap, yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat. Disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.
- b. Mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis.

¹¹ Muhammad Hamka, *"Hubungan antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi,"* Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi, 2002), 120

4. Sifat Persepsi

Menurut Newcomd dalam jurnal psikologi (2009), ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, yaitu:¹²

- a. Konstansi (menetap): dimana individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkan berbeda-beda.
- b. Selektif: persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor. Dalam arti bahwa banyaknya informasi dalam waktu yang bersamaan dan keterbatasan kemampuan perseptor dalam mengelola dan menyerap informasi tersebut sehingga hanya informasi tertentu saja yang diterima dan diserap.
- c. Proses organisasi yang selektif: beberapa kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.

5. Proses Persepsi

Allport dalam jurnal psikologi (2009) proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi obyek yang ditangkap panca

¹² Muhamad Iqbal, *"Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggara Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar"*, Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013) 12-13

indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Walgio dalam jurnal psikologi (2009) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:¹³

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui sara-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima resptor.

¹³ Muhamad Iqbal, *"Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggara Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar"*, Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013) 12-13

- d. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

6. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Alo Liliweri beberapa jenis persepsi yaitu:

- a. Persepsi diri yaitu suatu persepsi individu yang mana cara seseorang menerima diri sendiri, persepsi diri berbasis pada apa yang di kagumi, sejauh mana objek yang dipersepsi berguna bagi seseorang, konsep diri dibentuk dengan cara bagaimana individu berpikir tentang orang lain dan menerimanya, sebagaimana individu diterima oleh suatu kelompok tertentu, jika dibentuk berdasarkan pengalaman masa lalu, atau apa yang berbasis pada asas manfaat dari informasi yang diterima.
- b. Persepsi lingkungan yaitu persepsi yang dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima, contohnya dalam lingkungan kita sehari-hari, misalnya seorang anak muncul dengan tiba-tiba yang membuat ibu kaget dengan kedatangannya, kemudian sang ibu menasehatinya dengan mengatakan ibu tidak suka kamu melakukan hal seperti itu.

- c. Persepsi yang dipelajari yaitu persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, contohnya dalam hal kebudayaan dan keyakinan, persepsi yang dipelajari berbentuk pikiran, ide atau gagasan dan keyakinan, persepsi yang dipelajari berbentuk pikiran, atau ide gagasan dan keyakinan yang kita pelajari sehingga kita mengerti akan hal itu. Jadi reaksi setiap individu berbasis pada persepsi yang telah ia pelajari.
- d. Persepsi fisik yaitu persepsi yang dibentuk berdasarkan dunia serba tertukar, misalnya fisik kita mendengar dan melihat sesuatu lalu diikuti dengan bagaimana kita memproses apa yang kita lihat dalam pemikiran dan akal.
- e. Persepsi budaya yaitu persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan, sebab persepsi budaya mempunyai skala yang luas dalam masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan skala yang lebih sempit dalam masyarakat. Persepsi budaya sangat bervariasi dari suatu desa yang lain, dari satu kota ke kota yang lain.¹⁴

¹⁴ Bimo Walgito, *"Pengantar Psikologi Umum"*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 90

B. Petani

1. Pengertian Petani

Petani menurut Hadiutomo (2012) adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi. Petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadai dan petani sebagai buruh tani.¹⁵

Berdasarkan undang-undang no 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani dalam pasal 1 ayat (3) menyatakan petani adalah warga negara Indonesia perseorangan atau keluarga yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perternakan dan perikanan.¹⁶

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini menyebabkan

¹⁵ Dian Sari, *"Pengaruh Pendapatan Petani Karet (Havea Brasiliensis) Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas"*, Obis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vololume 3, Nomor 2, (2021). 31

¹⁶ Wahyu Nur Utami, *Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantul Darah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Tahun 2018, <http://eprints.uny.ac.id>, di akses Pada Tanggal 30 Agustus 2022

sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menggantungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Dengan ciri perekonomian agraris, maka lahan pertanian merupakan faktor produksi yang sangat besar artinya bagi petani. Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor pertanian. Pendapatan yang diterima oleh petani menentukan pola konsumsi dan tabungan petani.¹⁷

2. Klasifikasi Petani

Petani adalah orang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan. Petani tanaman merupakan petani pemilik atau petani penggarap sesuai dengan yang dikemukakan Irma yanti tentang klasifikasi petani:¹⁸

a. Petani pemilik

Petani pemilik ialah golongan petani yang memiliki tanah dan ia pula yang

¹⁷ Israti, "*Sistem Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Petani Karet Dengan Petani Penyadap Di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*", Jurnal Entomologi Indonesia, Vol. 02 (2 Agustus, 2016), 1

¹⁸ Wahyu Nur Utami, "*Efektivitas Pembiayaan Agrebisnis BPRS Terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantui Darah Istimewa Yogyakarta*," Skripsi Tahun 2018, <http://eprints.uny.ac.id>, di akses Pada Tanggal 15 September 2022

secara langsung mengusahakan danenggarapnya. Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan dan saran produksi yang digunakan adalah milik petani itu sendiri.

b. Petani penyewa

Petani penyewa ialah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan menyewa dikarenakan tidak memiliki tanah sendiri. Biaya sewa sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai.

Klasifikasi Petani menurut Sastraatmadja (2010:13), berdasarkan kepemilikan tanah, petani dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- a. Petani buruh atau buruh tani adalah petani yang sama sekali tidak memiliki lahan
- b. Petani gurem adalah petani yang memiliki lahan sawah antara 0,1 sampai 0,50 hektar.
- c. Petani kecil, adalah petani yang memiliki lahan 0,51 sampai 1 hektar.
- d. Petani besar, adalah petani yang memiliki lahan lebih dari satu hektar.

3. Karakteristik Petani

Petani menurut Yuwono (2018:4) memiliki karakteristik yang unik setiap wilayahnya, berpengaruh pada pola usaha tani

yang diusahakan. Semakin kompleks karakteristik petani semakin beragam usaha pertanian yang dilakukan dan dijalankan. Berikut adalah sifat-sifat umum yang dimiliki oleh seorang petani :

- a. Petani sebagai perorangan
- b. Kebanyakan petani terikat dengan kebiasaan-kebiasaan
- c. Petani berusaha memperoleh sesuatu
- d. Para petani menghargai jasa baik dan kata sepakat dari keluarga dan tetangga.

Karakteristik petani dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu karakter dilihat dari karakter demografi, sosial ekonomi dan sosial budaya (Agunggunanto, 2011:50). Aspek umur, pendidikan formal dan jumlah tanggungan keluarga termasuk dalam karakter demografi. Aspek luas lahan garapan dan pendapatan termasuk karakter sosial ekonomi. Aspek pekerjaan petani dan kelembagaan termasuk kedalam karakter sosial budaya. Petani karet memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari segi umur, jenjang pendidikan formal, luas lahan garapan, pengetahuan petani tentang pertanian karet, biaya produksi, produksi kebun karet, pendapatan bersih, jumlah anak dan tanggungan keluarga, serta pemenuhan kebutuhan pokok petani karet. Karakteristik petani karet secara umum diuraikan dalam

beberapa aspek yang mencakup kehidupan petani.¹⁹

C. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Pengertian perbankan syariah tercantum dalam UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut mengenai bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup sebuah kelembagaan, suatu kegiatan usaha, dan juga mencakup cara serta proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang mana dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), serta bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).²⁰ Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penghubung bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk suatu kegiatan

¹⁹ Helda Lestari, *“Penerapan Sistem Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Pemilik Dan Penggarap Karet Di Desa Suka Damai Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Menurut Ekonomi Islam”*, Skripsi (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2020), 36-37.

²⁰ Muhammad Syafi’i Antonio, *“Bank Syariah Dari Teori ke Praktik”*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 18.

usaha dan juga kegiatan lainnya yang berdasarkan dengan hukum Islam.²¹

Sedangkan menurut Antonio dan Perwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syaria'at Islam dan yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.²² Adapun menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikat kredit dan jasa-jasa laindalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.²³

2. Tujuan Perbankan Syariah

Pasal 3 Undang Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dimaksud, Perbankan Syariah tetap berpegang pada Prinsip Syariah

²¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 26.

²² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

²³ Bustari Muchtar, Rose Rahmidani dan Menik Kurnia Siwi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Kencana, 2016), 120.

secara menyeluruh (kaffah) dan konsisten (istiqomah).²⁴

3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Dalam pelaksanaannya, bank syariah sudah pasti menerapkan prinsip-prinsip berdasarkan dengan ajaran agama Islam, yang tentu berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya :

a. Melarang adanya bunga (riba)

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa bunga dilarang keras dalam agama Islam. Islam jelas-jelas melarang kaum muslim untuk memberi maupun menerima bunga. Didalam agama Islam mengizinkan satu jenis pinjaman, yaitu *Qardhul Hasan* yang mana pihak yang meminjam dana tidak diberikan bunga tambahan dari jumlah pinjamannya.

b. Jumlah Pembagian Yang Seimbang

Bank menyajikan suatu dana untuk membantu dalam hal modal para wirausaha dengan berbagai macam resiko secara dil.

c. Larangan adanya unsur gharar

Didalam penerapannya, Islam melarang dilakukannya penimbunan dan juga malarang sebuah transaksi yang mengandung gharar atau ketidakpastian.

²⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 10-11.

Jadi, transaksi yang dilakukan harus bebas dari unsur ketidakpastian dan spekulasi.²⁵

4. Karakteristik Perbank Syariah

Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain, sebagai berikut:²⁶

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- b. Tidak mengenal konsep time-value of money tetapi menerapkan economic value of time
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Dan tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor

²⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta, 2009), 34-35.

²⁶ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 229.

rill sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor rill, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini: transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman dan bukan termasuk riba, tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain, tidak ada unsur penipuan (*Tadlis*), perjudian (*Maisyir*), tagrir (*Gharar*), rekayasa pasar dalam demand (*Bai' Najasy*), suap-menyuap (*Risywah*) dan tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.²⁷

5. Produk-produk Yang Ada Di Dalam Bank Syariah
a. Produk Bank Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana

1) Tabungan wadi'ah (mudharabah)

Tabungan wadi'ah adalah produk pendanaan bank berupa simpana dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (saving account) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. Sedangkan yang dimaksud dengan tabungan mudharabah adalah

²⁷ *Ibid.*, 230

tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana). Sedangkan nasabah bersebagai *shaibul mal* (pemilik dana).²⁸

2) Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*

Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shaibul mal* (pemilik dana). Pendapatan dan keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati di awal akad. Giro wadi'ah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadi'ah, yakni titipan murni yang setiap saat akan diambil jika pemiliknya menghendaki. Sedangkan giro berdasarkan *mudharabah* bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana). Sedangkan nasabah bertindak sebagai *shaibul mal* (pemilik dana).

b. Bank Syariah Dalam Kegiatan Penyenggaraan Dana

1) Pembiayaan jual beli

a) *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* yaitu pembiayaan berupa talangan

²⁸ Adi Warman A.Karim, “*Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*,” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) 345-347.

dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank pada nasabah.²⁹

b) *Bai bi as-saman „Ajil*

Bai bi as-saman „Ajil adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabahnya, yaitu pihak bank menyediakan dana untuk menyediakan barang/asset yang dibutuhkan oleh pihak nasabah untuk mendukung suatu usaha atau proyek. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.

c) *Istishna*“

Pembiayaan *istishna*“ adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli barang/jasa dengan

²⁹ Ascarya, “*Akad & Produk Bank Syariah*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 50.

pembayaran dimuka, dicicil atau tangguh bayar. Akad *Istishna*“ adalah akad jual-beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang sesuai dengan kriteria tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan penjual (pembuat). Nasabah wajib mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu atau tunai sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank pada nasabah.

d) *Salam*

Pembiayaan *salam*, yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang atau jasa dengan pembayaran dimuka sebelum barang atau jasa diantarkan/dibentuk. Nasabah berkewajiban mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu atau tunai

sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.³⁰

c. Pembiayaan Bagi Hasil

1) *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak, yaitu pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila terjadi kerugian tersebut ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola modal. Apabila kelalaian di pengelola maka kerugian ditanggung si pengelola.

Ada dua macam *mudharabah*, yaitu: *mudharabahmutlaqah* merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak kedua yang mencakup luas, maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha, dan daerah bisnis. *Mudharabahmuqayyadah* merupakan kebalikan dari *mudharabahmutlaqah*,

³⁰ Zulkifli Sunaryo, “*Perbankan Syariah*” (Jakarta Timur : 2003),

yaitu dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis.³¹

2) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan bersama. *Musyarakah* dalam perbankan syariah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek.³²

3) *Muzara'ah*

Muzara'ah adalah akad kerja sama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan si penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Pengerjaan lahan dari pemilik lahan kepada si penggarap dengan pembagian hasil dari panennya, seperti sawah atau ladang dengan imbalan sebagian hasil (seperdua, sepertiga atau seperempat).

³¹ Ibid., 51

³² Ibid., 51

4) *Musaqah*

Musaqah merupakan bagian dari muzara³³ah yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka. Imbalan tetap diperoleh dalam presentase hasil panen pertanian.³³

d. Produk Layanan Jasa Perbankan

1) *Wakalah* (amanat)

Wakalah atau *wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasian ata pemberian amanat dari suatu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh pemberi mandat.

Penerapan *wakalah* pada perbankan syariah yaitu dapat memberikan jasa *wakalah* sebagai wakil dari nasabah sebagai pemberi kuasa (*muwakil*) untuk melakukan sesuatu (*taukil*). Dalam hal ini, Bank akan mendapatkan upah atau biaya administrasi atas jasa tersebut.

2) *Kafalah* (Garansi)

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepda pihak ketiga untuk memenuhi

³³ Ibid., 51

kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain.

3) *Hawalah*

Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dengan kata lain, pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia keuangan perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau factoring. Secara etimologi *hawalah* atau *hiwalah* berasal dari kata *hala asy-syai' haluan* berarti berpindah. *Tahawwala min maqanihi* artinya berpindah dari tempatnya. Adapun *hawalah* secara terminologis, adalah memindahkan utang dari tanggungan *muhil* (orang yang memindahkan) kepada tanggungan *muhal* "alaih (orang yang berutang kepada *muhil*").³⁴

4) *Ar-rahn*

Ar-rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau

³⁴ Dr. Mardai, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012) 267.

gadai. *Rahn* secara terminologis adalah menjadikan harta benda sebagai jaminan utang agar utang itu dilunasi (dikembalikan), atau dibayarkan harganya jika tidak dapat mengembalikannya.³⁵

e. Produk Pembiayaan Sewa Menyewa

1) *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah*, yaitu pembiayaan berupa tabungan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut pemilikan barang dihibahkan dari Bank kepada nasabah.

2) *Ijarah muntahiya bittamlik*

Pembiayaan *ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad sewa menyewa barang antara Bank dengan penyewa yang diikuti janji, bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada si penyewa.³⁶

³⁵ Ibid., 268

³⁶ Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 29.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Geger termasuk dalam wilayah Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dengan luas wilayahh 265 Ha, trdiri dari 194 Ha tanah pertaniian/sawah dan 71 Ha tanah daratt/kering.

Batas administratif Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun:

Sebelah Utara : Desa Purworejo

Sebelah Timur : Desa Sareng

Sebelah Selatan : Desa Dolopo

Sebelah Barat : Desa Slambur

Desa Geger dibagi menjadi 3 Dusun, yaitu:

- a. Dusun Geger : terdiri dari 1 RW dan 10 RT
- b. Dusun Tumpang : terdiri dari 1 RW dan 8 RT
- c. Dusun Mlaten : terdiri dari 1 RW dan 9 RT

Sedangkaan kondisi lahan/edannya rata-rata datar (tidak tinggi maupun rendah), sebagian besar merupakan kawasan pertanian dengan kondisi geografis yang menguntungkan, sehingga sebagian besar masyarakat Desa Geger hidup dengan bertani. Tanaman utama yangdihasilkan di Desa Geger adalah padi, jagung, kacang tanah, dan tebu. Sedangkan hasil terbesarnya adalah beras/padi.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Geger sebanyak 7.206 jiwa. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Geger adalah berprofesi sebagai petani dan buruh tani, hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar wilayah Desa Geger merupakan lahan pertanian.

3. Keadaan Pendidikan

Pendidikan mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Membuat kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum. Khususnya bagi anak-anak usia SD hingga SMP.

Seluruh anak di Desa Geger mulai dari TK hingga SD bersekolah di wilayah Desa Geger. Sedangkan untuk melanjutkan pendidikan dari SMP ke SMA sebagian besar berlangsung di luar desa Geger.

Kebanyakan masyarakat setelah lulus SMA atau sederajat memilih bekerja di pinggiran kota maupun di luar negeri sebagai pekerja pendatang/TKW, bahkan ada yang memilih menikah. Sementara itu, ada juga masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi.

4. Keadaan Sosial Agama

Masyarakat Desa Geger merupakan masyarakat yang beragama dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Adat istiadat dan praktik kehidupan masyarakat masih terpelihara dengan baik, misalnya saja pengambilan keputusan di desa masih dilakukan melalui musyawarah.

Desa Geger mempunyai sarana ibadah/tempat ibadah yaitu Masjid 7(tujuh), Mushola 11(sebelah). Didalam masjiid juga terdapat bangnan untuk kegiatan keagamaanseperti TPA, Madrasah Diniyah dan Majelis Ta'lim.

a. Praktek Keagamaan Dalam Masyarakat

Di jelaskan, seluruh warga Desa Geger menganut agamaa Islam, hal ini terlihatmisalnya pada anak-anakk yang belajar mengaji setiap sore & malam hari di-TPA dan Madrassah Diniyah, serta pada kegiatan lainnya terlihat bahwa para ibu muslimah aktif berorganisasi. pengajian setiap hari Jumat. Malm harinya ada kegiatan lainnya, setiap 35hari sekali diadakan kegiatan sima'an Al-Qur'an dan majlis ta'lim di sekitar rumahh dan masjid.

Begitu pula dengankegiatan pokok keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) Desa Geger yang menyelenggarakan kegiatan membacaAl-Manaqib dan kegiatan *Laylatul Ijtima'* (LI) sebulan sekali. Terkait dengan aktivitas para bapak petani, setiap bulannya mereka mengadakan pertemuann untuk bergabungdalam kelompok solidaritas petani (Gapok Tan). Begittu pula ketika salahsatu keluargaa mengadakan hajatan yag juga kental dengan suasana keislaman.

b. Pemahaman dan Kesadaran Terhadap Ajaran Agama

Pelanggaran terhadap ajaran agama selalu terjadi karena sebagian masyarakat tidak memahami (meninggalkan) ajaran agama, atau sebagian orang memahami ajaran agama tetapi terjebak dalam pengaruh negatif lingkungan sehingga tidak mau mengamalkan, melihat perbuatan yang melanggar agama.

Tabel 3.1
Penganut Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4.395
2.	Kristen	1
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

5. Keadaan Sosial Kultural

Keadaan sosial budaya kampung Geger, khususnya tradisi bulanan pada bulan Muharam (*asyura*”) yaitu me-ngadakan selamatan doa bersama untuk kebersihan kampung di masjid, namun ada juga yang masih mempertahankan tradisii Selamatetan di beberapa lokasi tertentu (punden) dngan menampilkan keseniian gamelan. Selain itu tradisi yang masih dipertahankan denganadat kendurenan antara lain peringatan 3hari, 7hari, 40hari, 100hari hingga 1000hari setelah seeseorang meninggal dunia.

6. Keadaan Sosial Ekonomi

Tingkat kesejahteraan penduduk masyarakat Desa Geger yaitu; tergolong sejahtera, walaupun masih ada sebagian masyarakat yang masih hidup dalam kategori pra-sejahtera dan miskin.

Tabel 3.2
Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	522 Orang
2	Buruh Tani	175 Orang
3	Buruh Migran Laki-laki	63 Orang
4	Pegawai Negeri Sipil	33 Orang
5	Pengrajin Industri Rumah Tangga	14 Orang
6	Pedagang Keliling	15 Orang
7	Montir	6 Orang
8	POLRI	5 Orang
9	Pengusaha Kecil dan Menengah	12 Orang
10	Karyawan Perusahaan Swasta	17 Orang
11	Karyawan Perusahaan Pemerintah	4 Orang

B. Data

1. Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan memperoleh beberapa pandangan petani di Desa Geger mengenai perbankan syariah. Masih

banyak petani yang belum mengenal perbankan syariah, mereka lebih mengenal kepada perbankan konvensional. Berikut pernyataan dari Bapak Solikin Wijaya Kusuma selaku petani di Desa Geger : *“Perbankan syariah itu menurut saya masih asing mas, karena yang saya tahu itu hanyalah bank konvensional.”*¹

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Andik Putra Kurniawan selaku petani di Desa Geger mengenai pandangan terhadap perbankan syariah : *“Menurut saya perbankan syariah itu sama dengan bank konvensional, membedakannya hanya istilahnya saja. Soalnya kan tetap ada bunga bank”*²

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Mesiran selaku petani di Desa Geger mengenai ketertarikan dengan perbankan syariah : *“Saya sebenarnya tertarik dengan bank syariah, tapi saya belum mengetahui gimana bank syariah itu sebenarnya apakah sama dengan bank konvensional”*³

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Nurkholid selaku petani di Desa Geger mengenai perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam : *“Menurut saya bank syaria”ah itu mungkin sudah sesuai syariat Islam dilihat dari namanya bank*

¹ Solikin Wijaya Kusuma, Wawancara, 29 Agustus 2023

² Andik Putra Kurniawan, Wawancara 29 Agustus 2023

³ Mesiran, Wawancara, 29 Agustus 2023

*syariah, tapi saya belum mengetahui kebenarannya apakah sudah sesuai syariat Islam apa tidak”*⁴

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Mariadi selaku petani di Desa Geger mengenai perbankan syariah dijadikan pilihan : *“Untuk menjadikan bank syariah sebagai pilihan saya masih ragu, karena menurut saya perbank syariiiah dan bankkonvensional itu sama”*⁵

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Suroso selaku petani di Desa Geger mengenai pengetahuan produk perbankan syariah : *“Menurut saya produuk yang ada di bank syariiah itu sama denggan produkk yang ada dii bank konvensional, karena saya belum mengetahui apa aja produk yang ada di bank syariah”*⁶

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Parman selaku petani di Desa Geger mengenai produk perbankan syariah yang menarik : *“Untuk menarik atau tidaknya produk bank syariah,saya belum tahu mas. Karena saya belum mengenal bank syariah”*⁷

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui faktor yang mempengaruhi

⁴ Nurkholid, Wawancara, 4 September 2023

⁵ Mariadi, Wawancara, 4 September 2023

⁶ Suroso, Wawancara, 4 September 2023

⁷ Parman, Wawancara, 4 September 2023

persepsi petani di Desa Geger Kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah. Berikut penuturan Bapak Sardi mengenai sumber informasi tentang bank syariah: *“Saya mendapatkan infoormasi tentang bank syariah ini dari media social mas”*⁸

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Zainul Bagus Saputra selaku petani di Desa Geger mengenai yang memberi informasi tentang bank syariah : *“Saya mengetahui bank syariah ini melalui iklan iklan yang ada di televisi, youtube dan melalui teman mas”*⁹

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Khusnudin selaku petani di Desa Geger mengenai yang memberi informasi tentang bank syariah : *“Selama ini belum ada sosialisasi tentang bank syariah mas. Jadi saaya belum mengetehui apa itu bank syariah yang sebenarnya mas”*¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi persepsi pentani terhadap perbankan syariah yaitu pemahaman para petani yang masih rendah terhadap perbankan syariah. Sehingga banyak para petani yang belum mengetahui perbankan syariah dikarenakan belum adanya sosialisasi dan petani mengetahui perbankan syariah hanya lewat media sosia dan teman bukan langsung dari pihak bank syariah.

⁸ Sardi, Wawancara, 6 September 2023

⁹ Zainul Bagus Saputra, Wawancara, 6 September 2023

¹⁰ Khusnudin, Wawancara, 6 September 2023

3. Dampak Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Minat Bertransaksi Di Perbankan Syariah

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak Samsul petani di Desa Geger. Peneliti menanyakan sikap setelah mendapat informasi tentang bank syariah, berikut jawaban dari Bapak Samsul : *“Setelah saya mendapat informasi tentang perbankan syariah, ternyata bank syariah itu beda sama bank konvensional dan bank syariah menerapkan sesuai dengan syariat Islam”*¹¹

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Harsono selaku petani di Desa Geger mengenai menjadi nasabah bank syariah : *“Saya belum menjadi nasabah di bank syariah mas, sekarang ini saya menjadi nasabah bank konvensional karena saya belum mengetahui apa itu bank syariah”*¹²

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Yono Waluyo selaku petani di Desa Geger mengenai keinginan untuk bertransaksi di bank syariah : *“Sementara ini saya masih belum berkeinginan untuk bertransaksi di bank syariah mas, karena saya belum faham sepenuhnya apa itu bank syariah”*¹³

¹¹ Samsul Hadi, Wawancara, 10 September 2023

¹² Harsono, Wawancara, 10 September 2023

¹³ Yono Waluyo, Wawancara, 10 September 2023

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Abbas Mujahidin selaku petani di Desa Geger mengenai mencari informasi sendiri tentang bank syariah : *“Saya pernah mencari informasi bank syariah di Youtube mas, tapi saya masih kurang faham apa itu bank syariah”*¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa petani di Desa Geger, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah masih rendah tidak semuanya dari mereka mengetahui apa itu yang dimaksud dengan bank syariah dan apa saja yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Sehingga yang mereka ketahui hanya bank syariah itu beda dengan bank konvensional lewat namanya saja selebihnya mereka memahaminya sama.

¹⁴ Abbas Mujahidin, Wawancara, 10 September 2023

BAB IV

ANALISIS PERSEPSI PETANI DI DESA GEGER KABUPATEN MADIUN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

A. Analisis tentang Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah

Persepsi sebuah proses dimana seseorang mengatur tanggapan atau kesan terhadap suatu objek yang diterima sehingga akan terbentuknya proses berfikir yang menghasilkan informasi yang diolah dan kemudian menginterpretasikan menjadi sebuah persepsi. Selanjutnya, untuk tahapan terjadinya persepsi dimana objek yang muncul akan diterima oleh alat indra dan diteruskan ke-otak. Selain itu, proses persepsi mencakup banyak tahapan, persiapan persepsi diperlukan karena individu tidak mengenali satu objek pun tetapi mengenali banyak objek yang diciptakan oleh keadaan sekitarnya, namun hal ini bergantung pada respon masing-masing individu terhadap persepsinya.

Artinya yang terjadi pada petani di Desa Geger ketika waktu mengatur sebuah tanggapan atau pun mencetak informasi yang belum diterima maka hal ini menimbulkan respon atau kesan yang berbeda-beda tergantung prosesnya petani berpikir dan ini disebut proses persepsi. Sedangkan tahap persepsi pada penelitian ini adalah ketika petani belum mendapatkan informasi tentang bank syariah dari sistem operasionalnya, produk yang ditawarkan, serta sistem

yang ada di perbankan syariah. Pada saat itu petani belum menemukan atau mendapatkan sumber informasi, sehingga, petani harus mencari keaslian informasi tersebut, karena hal ini akan menghasilkan umpan balik dan refleksi yang tepat terhadap keaslian informasi yang diterima oleh petani.

Namun, masih terdapat petani yang tingkat pemahaman dan pengetahuannya rendah, yaitu ketika petani tidak diberikan informasi tentang perbankan syariah. Selain itu, rendahnya pengetahuan juga didukung oleh kurangnya sosialisasi yang diterima petani dari bank syariah, sehingga setiap petani mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap bank syariah. Ada beberapa alasan mengapa petani tidak memahami sistem operasi atau produk yang tersedia di bank syariah hal ini disebabkan karena terbatasnya informasi yang petani terima, minimnya edukasi baik dari pihak bank syariah, yang dikarenakan petani kebanyakan telah menjadi nasabah setia bank konvensional, sehingga petani beranggapan bahwa syariah sama dengan bank konvensional dan pemahaman petani terhadap prinsip syariah masih kecil atau lemah sehingga mempengaruhi minat petani terhadap layanan perbankan syariah.

Menurut Antonio, Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam adalah bank yang beroperasi berdasarkan ketentuan syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan tata cara bermuamalat secara Islam. Tata cara muamalat disebutkan yaitu mengelola perbankan sesuai dengan

dasar hukum Al-Quran dan menghindari usulan kegiatan yang mengandung unsur riba, yang dimana riba yang secara tegas dilarang dalam Islam.

Hasil penelitian dipaparkan oleh bapak Andik Putra Kurniawan salah satu petani di desa Geger menganggap bahwa perbankan syariah sama seperti bank konvensional. Tidak hanya itu, pendapat petani lainnya juga didasarkan pada apa yang sebenarnya dibutuhkan petani saat itu, tanpa ragu petani dengan mudah memutuskan untuk menjadi nasabah di bank konvensional berdasarkan tidak adanya informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan operasional di bank syariah. Sehingga, yang diterima petani hanyalah penjelasan singkat setelah selesai wawancara sebagian besar petani tidak dapat menjawab yang berkaitan dengan perbankan syariah. Selain itu, kebanyakan petani masih bertransaksi di bank konvensional. Memang jika dipahami dengan jelas dan membandingkan antar bank syariah dengan bank konvensional terletak keuntungan yang diperoleh bank dari transaksi yang dilakukannya, bank konvensional keuntungan dihitung berdasarkan penerimaan bunga sedangkan bank syariah berdasarkan bagi hasil yang diberikan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan petani di desa Geger ada beberapa alasan yang menyebabkan petani masih belum memahami perbankan syariah, yaitu pertama, istilah perbankan syariah masih asing di telinga mereka karena jarang mendengar istilah-istilah yang digunakan dalam perbankan syariah, sehingga hal

ini semakin menambah kesulitan dalam memahami perbankan syariah. Kedua, masyarakat masih terbiasa dengan keberadaan bank konvensional karena menganggap bank konvensional masih lebih baik dibandingkan bank syariah.

Untuk mengatasi persepsi petani yang belum memahami perbankan syariah, pihak bank perlu melakukan beberapa upaya, seperti memberikan gambaran atau menyadarkan seluruh petani di desa Geger, perlunya memastikan pemahaman masyarakat yang masih rendah. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan seminar untuk memperkenalkan konsep perbankan syariah baik teori maupun penerapannya agar petani mudah memahaminya. Sosialisasi juga dapat dilakukan melalui promosi melalui media seperti surat kabar elektronik, surat kabar cetak bahkan jejaring sosial, yang akhir-akhir ini memberikan manfaat baik bagi petani maupun beberapa instansi. Meskipun pendekatan ini tidak menjamin bank syariah akan memiliki banyak nasabah, namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang mendorong masyarakat untuk menabung dan memperjelas bahwa bank syariah sebenarnya tidak sesuai dengan kenyataan saat ini.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman petani desa Geger tentang perbankan syariah masih sangat terbatas dan akan mempengaruhi opini petani tentang perbankan syariah. Sangat penting untuk menyadarkan para petani di Desa Geger mengenai informasi perbankan terkini

sesuai hukum syariah. Dengan memahami keberadaannya diharapkan dapat mengenalkan para petani, dalam hal ini petani Desa Geger, tentang amalan shalat Islami.

B. Analisis tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan persepsi petani di Desa Geger Kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah, jika dikaitkan dengan teori persepsimaka dapat diketahui bahwa terdapat 2(dua) faktor yang mempeengaruhi persepsii, yaitu faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri petani. Individu, mencakup beberapa faktor, antara lain: fisiologi, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, ingatan dan suasana hati. Sedangkan factor eksternal adalah karakteristik lingkungan dan objek terkait, faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah ukuran dan lokasi objek stimulus, warna objek, toksisitas keunikan dan kontras stimuluus, intensitas dan intensitas stimulus, rangsangan dan gerakan atau gerakan.¹

Terkait persepsi petani di Desa Geger Kabupaten Madiun terhadap perbankan syariah, peneliti mencoba untuk mengaitkan factor eksternal dan internal sebagaimana berikut:

1. faktor internal yang mempengaruhi persepsii, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal yaitu:

¹ Mulyana, Dedy. “*Ilmu Komunikasi Surat Pengantar*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 34-46.

- a. Fisiologis, informasi melewati panca indra, maka informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi upaya memahami lingkungan sekitar.

Jika dikaitkan dengan teori persepsi, maka para petani di Desa Geger meyakini bahwa bank syariah merupakan tempat menyimpan, menyimpan dan meminjam modal untuk usahanya. Sebagian petani di Desa Geger berpendapat bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional, namun ada juga yang mengatakan perbankan syariah saat menjalankan tugasnya belum benar-benar syariah masih sama dengan bank konvensional.

- b. Perhatian, Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Jika dikaitkan dengan teori persepsi terdapat titik perhatian petani di desa Geger mengenai perbankan syariah hanya pada bunga bank.

- c. Minat, Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak *energy* atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. Jika dikaitkan dengan teori persepsi minat petani di desa Geger untuk melakukan pembiayaan di bank syariah sangat minim dikarenakan tidak ada pengetahuan tentang bank syariah akibat belum adanya sosialisasi dari bank syariah.

- d. Suasana hati, Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat. Jika dikaitkan dengan teori persepsi petani di desa Geger menganggap bank syariah sama dengan bank syariah.
2. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
 - a. Ukuran dan lokasi objek atau stimulus, faktor ini menunjukkan bahwa semakin besar hubungan antar suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Jika dikaitkan dengan teori persepsi, petani masih belum mengetahui bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan dan distribusi yang sesuai syariat Islam.
 - b. Warna dari objek-objek, yaitu objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit. Jika dikaitkan dengan teori persepsi maka banyak para petani yang belum mengetahui ada beberapa produk di bank syariah namun tidak semua produk yang ada di bank syariah diketahui oleh para petani di desa Geger, dikarenakan belum adanya sosialisasi dan edukasi dari bank syariah.

- c. Keunikan dan kontras stimulus, yaitu rangsangan eksternal yang tampilan dan lingkungannya benar-benar melebihi ekspektasi individu lain, akan menarik banyak perhatian. Jika dikaitkan dengan teori persepsi, maka banyak petani yang berpendapat bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus, Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Jika dikaitkan dengan teori persepsi petani lebih banyak mengetahui tentang bank syariah sistemnya sama dengan bank konvensional yaitu masih ada bunganya.

Seperti pada analisis yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik tetapi juga oleh faktor lingkungan dan pribadi, dalam rangka memperoleh informasi tentang suatu benda yang berasal dari lingkungan.. Stimulus adalah suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan dan dirasakan oleh indra dan menjadi suatu proses reaksi/evaluasi yang akhirnya menjadi suatu persepsi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa suatu persepsi muncul karena lingkungan dan dalam diri individu dan diproses oleh otak. Untuk mengetahui persepsi petani di desa Geger tentang

perbankan syariah peneliti melakukan wawancara dengan 14 orang petani dengan 14 pertanyaan, dari ke empat belas pertanyaan yang di ajukan dapat peneliti simpulkan bahwa para petani didesa Geger belum memahaami bank syariah secara detail, mereka belum mengetahui perbankan syariah. Minimnya pengetahuan petani di Desa Geger disebabkan oleh kurangnya pendekatan perbankan syariah kepada masyarakat melalui peningkatan kesadaran. Dan ternyata sistem perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh faktor internal karena menurut fisiologi, informasi datang melalui indra dan akan mempengaruhi persepsi petani terhadap sistem perbankan syariah. Secara teori persepsi, para petani di Desa Geger berpendapat bahwa bank syariah sama seperti bank konvensional: mereka menabung, menabung, dan meminjam dana untuk modal usaha. Sebagian petani di Desa Geger berpendapat bahwa bank syariah sama seperti bank biasa, namun ada juga yang mengatakan bahwa bank syariah dalam menjalankan tugasnya tidak benar-benar syariah.

Persepsi petani di Desa Geger terhadap layanan perbankan syariah beragam. Beberapa kesadaran ditanyakan dari para petani yang belum mendengar informasi tentang layanan perbankan syariah. Petani memandang bank syariah merupakan lembaga yang menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, sama seperti bank konvensional. Sebagian petani mengetahui

bahwa perbankan merupakan lembaga keuangan yang menganut prinsip syariah, namun ada pula yang mengatakan bahwa bank syariah bukanlah bank syariah sepenuhnya. Menurut kesan petani lain di Desa Deger tentang perbankan syariah, mereka mengatakan bahwa masyarakat belum begitu paham akan manfaat perbankan syariah, dan sebagian besar petani lainnya mengatakan bahwa perbankan syariah, hukum syariah juga sama seperti bank konvensional ada bunganya. Selain itu, sebagian petani lainnya umumnya merasa bahwa layanan perbankan syariah sangat kurang dalam hal informasi dan kesadaran mengenai hal ini.. Oleh karena itu, sebagian besar petani memiliki kesadaran yang buruk tentang perbankan syariah dan berharap pihak bank mau mensosialisasikannya kepada komunitas petani di Desa Geger.

C. Dampak Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Minat Bertransaksi Di Perbankan Syariah

Persepsi adalah kondisi yang mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Semakin tinggi dan formal tingkat persepsi seseorang, semakin penting aktivitas intelektual yang dilakukannya, Menurut Robbins persepsi merupakan sebuah proses yang mana individu mengatur dan menafsirkan kesan-kesan dengan indera mereka dengan tujuan untuk menunjukkan maksud pada lingkungan mereka.² Jadi, persepsi

² Agustin Eka Nurhayati, *“Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi, Dan Persepsi Atas Dukungan Organisasional Terhadap Komitmen*

seseorang berdampak pada minatnya terhadap suatu hal. Sebagaimana persepsi petani di Desa Geger mempengaruhi minat mereka dalam melakukan transaksi di Perbankan Syariah atau Perbankan Konvensional.

Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa minat Petani di Desa Geger terhadap transaksi di Perbankan Syariah masih sangat rendah. Rendahnya minat ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi Perbankan Syariah. Pasalnya, keputusan seorang konsumen dalam menggunakan suatu produk atau jasa selalu dimulai dari informasi yang dimilikinya. Namun informasi mengenai perbankan syariah masih jarang ditemukan saat ini. Sehingga petani yang jauh dari perkotaan tidak mengetahui apa itu Perbankan Syariah, baik dari produk, konsep maupun sistem operasi yang digunakan oleh Perbankan Syariah padahal, mereka hanya mengetahui perbankan syariah secara umum saja, belum mengetahui detailnya. Informasi tentang Perbankan Syariah yang mereka dapatkan hanya melalui teman, skimming media sosial dan materi promosi. Mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi secara langsung tentang Perbankan Syariah dari pihak Perbankan Syariah itu sendiri.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kebanyakan dari petani di desa Geger belum tertarik untuk melakukan transaksi di Perbankan Syariah. Dapat

dilihat dari hasil analisis persepsi petani di desa Geger terhadap Perbankan Syariah bahwa persepsi petani di desa Geger adalah masih pada tingkat yang sulit untuk dipahami terhadap Perbankan Syariah oleh karena itu berdampak negatif pada minat mereka terhadap bertransaksi di Perbankan Syariah, walaupun banyak diantara mereka yang mempunyai persepsi positif terhadap Perbankan Syariah. Petani di desa Geger lebih memilih bertransaksi di Perbankan Konvensional. Dampak persepsi petani di Desa Geger Kabupaten Madiun terhadap minat transaksi di perbankan syariah diantaranya adalah:

Pertama para petani di desa Geger memiliki persepsi positif dan negatif terhadap perbankan syariah tapi belum tertarik untuk melakukan transaksi di perbankan syariah. Meskipun petani mempunyai kesan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil dan menghindari riba, namun berbeda dengan bank konvensional yang selalu menggunakan sistem suku bunga. Namun, mereka masih belum tertarik dengan transaksi di perbankan syariah dan memilih tetap menggunakan bank tradisional karena berbagai alasan.

Salah satu cara untuk memperkenalkan layanan perbankan syariah kepada petani adalah dengan memberikan pendidikan dan kesadaran yang memadai. Pelaksanakan edukasi, sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman syariah akan efektif mencapai sasarannya antara lain penyajian informasi yang mudah diterima oleh masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah dilakukan Analisis Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah, berdasarkan hasil penelitian, mereka mengatakan informasi yang diperoleh terbatas dan minimnya edukasi, sosialisasi dari pihak bank syariah. Dengan demikian, para petani masih belum memahami secara jelas tentang sistem operasional, prinsip-prinsip syariah dan sistem bagi hasil serta produk-produk bank syariah, karena sebelumnya para petani merupakan nasabah setia bank konvensional. Hal ini akan mempengaruhi persepsi petani dalam menggunakan produk perbankan Syariah.
2. Faktor yang mempengaruhi Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah yaitu dipengaruhi oleh faktor sosial/lingkungan dimana pemahaman nasabah dicapai melalui interaksi antarkelompok, faktor pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan perbankan syariah dan faktor informasi mengenai kemampuan nasabah dalam mencari informasi tentang perbankan syariah, serta kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh Bank itu

sendiri. Dampak persepsi petani di desa Geger kabupaten Madiun terhadap minat bertransaksi di perbankan syariah adalah Karena persepsi petani di desa Geger masih dalam tahap ketidaktahuan mengenai perbankan syariah sehingga berdampak negatif terhadap minat mereka untuk bertransaksi di perbankan syariah, meskipun banyak diantara mereka yang mempunyai persepsi positif terhadap bank syariah. Namun minat petani di desa Geger terhadap transaksi di Perbankan Syariah masih sangat rendah.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu memberikan masukan untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Demi kemajuan dan perkembangan perbankan syariah, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi perbankan syariah, baik produk maupun layanan yang ada pada perbankan syariah kepada petani di Desa Geger. Sehingga petani dapat memahami dengan jelas apa itu perbankan syariah dan tertarik untuk bertransaksi di perbankan syariah.

2. Bagi Petani

Harapannya para petani dapat belajar lebih banyak dan mengenal layanan perbankan syariah sehingga semakin tertarik untuk bertransaksi sesuai layanan perbankan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih mempunyai banyak kesenjangan dan keterbatasan, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014)
- Dr. Kasmir, *“Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi”*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Dr. Kasmir. *“Manajemen Perbankan”*. Ed. Revisi, (Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada, 2014)
- Aziddin Harapan, *Ekonomi & Perbankan Syariah* (Medan: CV. Puskra Mitra Jaya, 2021)
- Nugroho J.Setiadi, *”Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemforer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen,”* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Alih bahasa Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan), (Pennsylvania State University, 2002)
- Mulyana, Dedy. *“Ilmu Komunikasi Surat Pengantar”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 34-46
- Mulyana Dedy. *“Ilmu Komonikasi Suatu Pengantar”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 167
- Bimo Walgito, *“Pengantar Psikologi Umum”*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 90
- Adi Warman A.Karim, *“Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan,”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) 345-347.
- Ascarya, *“Akad & Produk Bank Syariah”* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 50.

Zulkifli Sunaryo, “*Perbankan Syariah*” (Jakarta Timur : 2003), 41.

Dr. Mardai, Fiqh Ekonomi Syariah, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012) 267.

Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 29

JURNAL

Budi Yoko, Adistiari Prayoga, “*Akses Dan Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Pertanian Mikro Syariah: Studi Di Kabupaten Lampung Tengah*”, *Journal of Halal Product and Research* Volume 2 Nomor 1, 2019

Imran dan Bambang Hedrawan, “*Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*”, *Journal of Business Administration* Vol 1, No 2, 2017

Imran dan Bambang Hendrawan, “*Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*”, *Jurnal*, Vol. 1 No. 2, September 2017

Irfan SyaukiBeik, W.N, “*Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia*” *Jurnal*, AgroEkonom, 24 Januari 2013

Israti, “*Sistem Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Petani Karet Dengan Petani Penyadap Di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*”. *Jurnal Entomologi*

Indonesia, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, 2016.

Agustin Eka Nurhayati, *"Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi, Dan Persepsi Atas Dukungan Organisasional Terhadap Komitmen Organisasi Guru Taman Kanak-kanak Di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta,"* Jurnal Manajemen, Volume 5, Nomor 1, 2015

Dian Sari, *"Pengaruh Pendapatan Petani Karet (Hevea Brasiliensis) Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tenguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas"*, Obis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 3, Nomor 2, (2021)

SKRIPSI

Akhmad Rifa'i, *"Analisis Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Baitul Mal Watamwil (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)"*. Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo 2014.

Bambang Hermanto, *"Syahril, Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep"*. Skripsi, Madura, Wiraraja: Universitas Wiraraja, 2020.

Dwi Sefty Kurniawaty, *"Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Dan Bank Konvensional Di Kabupaten Sumenep"*, Skripsi, Wiraraja: Universitas Wiraraja, 2019.

Jumiati, *"Persepsi Petani Pada Perbankan Syariah Di Hulu Sungai Tengah Desa Pandawan Kalimantan*

- Selatan”, *Skripsi*. Palangkaraya: IAIN Palangka Raya, 2019.
- Lena Tevi Ardianti, “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan”. *Skripsi*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Luqman Santoso, ”Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Study Kasus di Kabupaten Semarang)”. *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016.
- Nur Afifa Octavia Sari, “*Persepsi Pelaku UMKM Desa Sumberpucung Tentang Perbankan Syariah*”, *Skripsi*, Tulungagung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, 2021.
- Nur Jannah, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu)*”, *Skripsi*, Mandailing Natal, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Nurlina, “*Persepsi Masyarakat Messenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Parepare*”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare, 2019.
- Rizki Agil Kurniawan, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2014.
- Setia Ningsih, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru*”,

Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, 2021.

Wahyu Nur Utami, *“Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Bprs Terhadap Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”*, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Muhammad Hamka, *“Hubungan antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi,”* Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi, 2002

Helda Lestari, *“Penerapan Sistem Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Pemilik Dan Penggarap Karet Di Desa Suka Damai Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Menurut Ekonomi Islam”*, Skripsi (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2020)

AL-QUR’AN

QS. Al-Baqarah: 168-169

INTERNET

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Madiun dalam <https://madiunkab.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/25/luas-panen-dan-produksi-padi-kabupaten-madiun-2022--angka-sementara-.html>, (Diakses pada tanggal 21 Januari 2023, jam 09.15)

P O N O R O G O

WAWANCARA

Solikin Wijaya Kusuma, *Wawancara*, 29 Agustus 2023

Andik Putra Kurniawa, *Wawancara*, 29 Agustus 2023

Mesiran, *Wawancara*, 29 Agustus 2023

Nurkholid, *Wawancara*, 4 September 2023

Mariadi, *Wawancara*, 4 September 2023

Suroso, *Wawancara*, 4 September 2023

Parman, *Wawancara*, 4 September 2023

Sardi, *Wawancara*, 6 September 2023

Zainul Bagus Saputra, *Wawancara*, 6 September 2023

Khusnudin, *Wawancara*, 6 September 2023

Samsul Hadi, *Wawancara*, 10 September 2023

Harsono, *Wawancara*, 10 September 2023

Yono Waluyo, *Wawancara*, 10 September 2023

Abbas Mujahidin, *Wawancara*, 10 September 2023



LAMPIRAN

Lampiran 3.1

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Solikin Wijaya Kusuma

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 29 Agustus 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Perbankan syariah itu menurut saya masih asing mas, karena yang saya tahu itu hanyalah bank konvensional.
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan syariah yang ada di desa Geger?	Saya kurang tahu ya mas, karena selama ini belum ada bank syariah yang bersosialisasi di desa Geger. Mungkin sama dengan bank konvensional mas.
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Saya untuk ke bank syariah keliatannya belum tertarik mas, dikarenakan menurut saya masih sama dengan bank konvensional
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya tepat sih mas, karena kalau bank syariah itu beneran sesuai dengan syariat islam.
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu	Saya belum mengetahui produk perbankan syariah mas, karena

	produk Perbankan Syariah?	selama ini belum ada bank yang bersosialisasi di desa Geger mas.
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan syariah?	Saya tidak mengetahui apa aja produk yang ada di bank syariah mas, ,mungkin keliatannya sama dengan bank konvensional mas
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Untuk produk yang ada di perbankan syariah menurut saya menarik mas. Tapi saya belum mengetahui sepenuhnya apa aja produk perbankan syariah
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya mendapatkan informasi bank syariah itu dari tv mas
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Yang memberikan informasi mengenai bank syariah melalui tv mas
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Sementara ini belum ada sosialisasi tentang bank syariah di desa Geger mas
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Setelah saya mendapatkan informasi tentang bank syariah dari media social ternyata bank syariah itu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Saya belum menjadi nasabah di bank syariah mas, sementara ini saya masih menjadi nasabah bank konvensional

13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Saya untuk kedepannya nanti masih belum tahu ya mas, apakah ke bank syariah apa tetap di bank konvensional
14.	Apakah bapak/ibu pernah mencari informasi sendiri tentang bank syariah?	Saya belm pernah mencari informasi sendiri mas, karena saya menganggap bank syariah itu sama dengan bank konvensional



Nama Informan : Bapak Andik Putra Kurniawan
 Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun
 Tanggal Wawancara : 29 Agustus 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya belum mengetahui perbankan syariah di desa Geger mas, karena selama ini tidak ada sosialisasi tentang pengenalan bank syariah
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Menurut saya perbankan syariah itu sama dengan bank konvensional, membedakannya hanya istilahnya saja. Soalnya kan tetap ada bunga bank
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Sementara ini saya belum tertarik dengan bank syariah mas, karena saya masih nyaman dengan bank konvensional mas
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya tepat mas, tapi saya belum mengetahui yang sebenarnya apa itu perbankan syariah
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Saya tidak mengetahui produk yang ada di bank syariah mas
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan syariah?	Mungkin produk yang ada di bank syariah sama dengan bank konvensional mas

7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Menurut saya produk yang ada di bank syariah itu cukup menarik karena sesuai syariat Islam
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya memperoleh informasi dari media social mas
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Yang memberikan informasi dari media social dan dari teman mas
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Bank syariah tidak pernah melakukan sosialisasi di desa Geger mas
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Setelah saya mendapatkan informasi tentang bank syariah, menurut saya cukup menarik
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Saya belum menjadi nasabah perbankan syariah mas, karena saya masih menjadi nasabah bank konvensional mas
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Untuk kedepannya keliatannya saya masih ragu mas, karena belum mengetahui sepenuhnya apa aja yang ada di bank syariah
14.	Apakah bapak/ibu pernah mencari	Saya tidak pernah mencari informasi sendiri tentang bank

	informasi sendiri tentang bank syariah?	syariah mas
--	--	-------------



Nama Informan : Mesiran

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 29 Agustus 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya tidak mengetahui mas, yang saya ketahui hanya bank konvensional
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Menurut saya mungkin bank syariah sistemnya sama dengan bank konvensional
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Saya sebenarnya tertarik dengan bank syariah, tapi saya belum mengetahui gimana bank syariah itu sebenarnya apakah sama dengan bank konvensional
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya bias jadi bank syariah itu dijadikan pilihan karena sistemnya hampir sama dengan bank konvensional
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Saya belum mengetahui produk bank syariah mas, karena bank syariah belum melakukan sosialisasi di desa geger
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan	Saya tidak mengetahui sama sekali apa aja produk bank syariah, mungkin produknya

	syariah?	hampir sama dengan bank konvensional
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Menurut saya produk bank syariah itu cukup menarik karena sesuai ajaran islam
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya memperoleh informasi dari media social mas
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Sementara ini belum ada yang memberikan informasi tentang bank syariah di desa geger mas
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Belom ada mas, di desa Geger sementara ini belum ada sosialisasi
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Setelah saya mendapatkan informasi tentang bank syariah, menurut saya bank syariah cukup baik dari bank konvensional
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Saya belum menjadi nasabah bank syariah mas
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Untuk kedepannya saya belum ada keinginan untuk bertransaksi di bank syariah mas

14.	Apakah bapak/ibu pernah mencari informasi sendiri tentang bank syariah?	Saya belum pernah mencari mas, karena menurut saya bank syariah sama dengan bank konvensional
-----	---	---



Nama Informan : Bapak Nurkholid

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 4 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya tidak mengetahui bank syariah di desa Geger mas, karena selama ini bank syariah tidak pernah melakukan sosialisasi
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Untuk pandangan terhadap bank syariah di desa Geger, belum ada ya mas. Karna belum ada bank syariah di desa Geger
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Saya belum tertarik dengan bank syariah mas, karena saya masih nyaman di bank konvensional
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya perbankan syariah itu mungkin sudah sesuai syariat Islam dilihat dari namanya bank syariah, tapi saya belum mengetahui kebenarannya apakah sudah sesuai syariat Islam apa tidak
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Saya tidak mengetahui produk di bank syariah mas, menurut saya produk di bank syariah kurang lebih sama dengan bank konvensional
6.	Apakah Bapak/Ibu	Saya tidak mengetahui produk di

	mengetahui salah satu produk perbankan syariah?	bank syariah mas, menurut saya produk dibank syariah kurang lebih sama dengan bank konvensional
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Menurut saya produk bank syariah cukup menarik karena hampir sama dengan bank konvensional
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya memperoleh informasi tentang bank syariah ini dari media social mas
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Sementara ini belum ada yang memberikan informasi tentang bank syariah di desa Geger
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Di desa Geger ini belum ada sosialisasi tentang bank syariah mas
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Setelah saya mendapatkan bank syariah, menurut saya hampir sama dengan bank konvensional
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Saya belum menjadi nasabah bank syariah mas, karena saya masih menjadi nasabah bank konvensional
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk	Untuk kedepannya saya belum punya keinginan untuk menjadi nasabah di bank syariah mas

	bertransaksi di bank syariah?	
14.	Apakah bapak/ibu pernah mencari informasi sendiri tentang bank syariah?	Saya tidak pernah mencari informasi tentang bank syariah mas



Nama Informan : Bapak Suroso

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 4 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya tidak mengetahui bank syariah mas, yang saya ketahui hanya bank konvensional
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Pandangan saya terhadap bank syariah sama dengan bank konvensional mas
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Saya kurang tertarik di bank syariah karena saya menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya tepat tapi saya belum mengetahui apa itu bank syariah yang sebenarnya
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Untuk menjadikan bank syariah sebagai pilihan saya masih ragu, karena menurut saya bank syariah dan bank konvensional itu sama
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan	Saya tidak mengetahui salah satu produk bank syariah mas

	syariah?	
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Menuru saya produk perbankan syariah cukup menarik
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya memperoleh informasi dari tetangga saya mas
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Sementara ini beom ada yang memberikan informasi tentang bank syariah mas
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Tidak ada mas, yang saya ketahui sementara ini tidak ada sosialisasi tentang bank mas
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Setelah mendapatkan informasi tentang bank syariah, saya menganggap ban syariah sama dengan bank konvensional
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Saya sendiri belum menjadi nasabah bank syariah mas
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Untuk kedepannya bertransaksi di bank sayamasih kurang tahu mas, karena masih belum tertarik
14.	Apakah bapak/ibu	Saya pernah mencari informasi

	pernah mencari informasi sendiri tentang bank syariah?	di media sosial mas
--	--	---------------------



Nama Informan : Bapak Parman

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 4 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya belum mengetahui apa itu bank syariah mas
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Pandangan saya tentang bank syariah sama dengan bank konvensional
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Sementara ini saya belum tertarik dengan bank syariah
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya bank syariah tepat untuk dijadikan pilihan karena sesuai syariat islam
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Menurut saya produk yang ada di bank syariah itu sama dengan produk yang ada di bank konvensional, karena saya belum mengetahui apa aja produk yang ada di bank syariah
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan	Menurut saya produk yang ada di bank syariah itu sama dengan produk yang ada di bank

	syariah?	konvensional, karena saya belum mengetahui apa aja produk yang ada di bank syariah
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Menurut saya produk yang ada di bank syariah itu cukup menarik mas, karena kebanyakan produknya sesuai dengan syariat Islam
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya memperoleh informasi tentang bank syariah dari televisi
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Sementara ini belum ada yang memberikan informasi tentang bank syariah di desa Geger
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Di desa Geger ini belum ada sosialisasi dari bank syariah mas
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Setelah saya mendapatkan informasi tentang bank syariah, ternyata bank syariah hampir sama dengan bank konvensional
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Saya belum menjadi nasabah bank syariah mas, karena saya masih menjadi nasabah bank konvensional
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk	Kedepannya nanti keliatannya saya masih belum berkeinginan bertransaksi di bank syariah mas,

	bertransaksi di bank syariah?	karena menurut saya bank syariah sama dengan bank konvensional
14.	Apakah bapak/ibu pernah mencari informasi sendiri tentang bank syariah?	Saya beum pernah mencari informasi sendiri mas, karena saya mengira bank syariah sama dengan bank konvvensional



Nama Informan : Bapak Sardi

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 6 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya tidak mengetahui perbankan syariah di desa Geger mas, karena selama ini belum ada bank syariah yang ke desa Geger
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Pandangan saya terhadap perbankan syariah yang ada di desa Geger ini belum ada mas, karena selama ini di desa Geger belum ada bank syariah yang emalukan sosialisasi
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Saya kurang tertarik mas, karena saya belom aham apa itu bank syariah
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya bank syariah itu tepat untuk dijadikan pilihan, tapi kebanyakan orang masih memilih bank konvensional
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Saya tidak mengetahui sama sekali produk bank syariah mas, yag saya ketahui produk yang ada dibank konvensional
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan syariah?	Saya tidak mengetahui sama sekali produk bank syariah mas, yag saya ketahui produk yang ada dibank konvensional

7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Untuk menarik atau tidaknya produk bank syariah, saya belum tahu mas. Karena saya belum mengenal bank syariah
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya sedikit mengetahui bank syariah ini lewat iklan yang ada di televisi mas, tapi belum mengetahui yang sebenarnya bank syariah
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Di desa Geger ini belum ada yang memberikan informasi tentang bank syariah mas
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Sementara ini belum ada sosialisasi bank syariah di desa Geger mas
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Saya belum menjadi nasabah bank syariah mas, karena saya sendiri udah menjadi nasabah bank konvensional
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Untuk kedepannya saya masih belum tahu mas, karena saya masih belum mengetahui apa sebenarnya bank syariah mas
14.	Apakah bapak/ibu	Saya belum pernah mencari

	pernah mencari informasi sendiri tentang bank syariah?	informasi sendiri tentang bank syariah mas, karena menurut saya mungkin bank syariah dan bank konvensional itu sama
--	--	---



Nama Informan : Bapak Zainul Bagus Saputra
 Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun
 Tanggal Wawancara : 6 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Belum mas, saya belum mengetahui perbankan syariah yang ada di desa Geger mas
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Pandangan saya tentang perbankan syariah yang ada di desa Geger ini belum ada mas, karena di desa Geger belum ada bank syariah
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Sementara ini saya belum tertarik dengan bank syariah mas, karena saya belum mengetahui apa itu Bank syariah
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Untuk bank dijadikan pilihan itu saya masih kurang faham ya mas, karena sendiri masih belum mengetahui bank syariah mas
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Saya belum mengetahui salah satu produk yang ada perbankan syariah
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan syariah?	Saya belum mengetahui salah satu produk yang ada perbankan syariah

7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Menurut saya produk perbankan syariah itu baik karena sesuai dengan syariat islam
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya mendapatkan infoormasi tentang bank syariah ini dari media social mas
9.	Siapakah yang memberi informasi tentag bank syariah?	Didesa Geger ini belum aada yang memberikan informasi perbankan syariah mas
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Tidak ada mas, selama ini belum ada yang melakukan sosialisasi tentang bank syariah
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Saya belum mendapatkan informasi tentang bank syariahh mas, karena belum ada bank syariah yang melakukan sosialisasi di desa Geger
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Belum mas, sekarang ini saya masih menabung di bbank konvensional mas
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Kedepannya nanti keliatannya saya belum punya keinginan untuk bentransaksi di bank syariah mas
14.	Apakah bapak/ibu pernah mencari	Tidak pernah mas, saya hanya sekilat mengetahui bank syariah

	informasi sendiri tentang bank syariah?	lewat tv
--	--	----------



Nama Informan : Bapak Khusnudin

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 6 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya tidak tahu apa itu perbankan syariah mas, karena yang saya ketahui hanya bank konvensional
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Pandangan saya terhadap bank syariah di desa Geger ini belum ada mas, karena di Geger ini belum ada bank syariah
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Saya kurang tertarik dengan bank syariah mas, karena menurut saya bank syariah dan bank konvensional sama
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya kalau bank syariah itu tepat dijadikan pilihan karena sesuai dengan ajaran Islam
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Saya belum mengetahui apa itu produk bank syariah karena saya menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan syariah?	Saya belum mengetahui apa itu produk bank syariah karena saya menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional

7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Menurut saya produk yang ada di bank syariah cukup menarik, karena hampir sama dengan bank konvensional
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya mendapat informasi tentang bank syariah melalui teman mas
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Saya mengetahui bank syariah ini melalui iklan iklan yang ada di televisi, youtube dan melalui teman mas
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Tidak ada mas, selama ini tidak ada sosialisai dari bank syariah mas
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Setelah saya mendapatkan informasi tentang bank syariah menurut saya, bank syariah hampir mirip dengan bank konvensional
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Belum mas, sekarang ini saya belum menjadi bank syariah
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Untuk kedepannya belum ada keinginan untuk bertransaksi di bank syariah mas
14.	Apakah bapak/ibu	Belum pernah mas, saya

	pernah mencari informasi sendiri tentang bank syariah?	kebanyaka dapat informasi dari media social dan teman
--	--	---



Nama Informan : Bapak Samsul Hadi

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 10 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya belum mengetahui tentang bank syariah didesa Geger ini mas, karena pihak bank syariah belum ada sosialisasi tentang bank syariah
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Pandangan saya tentang bank syariah masih belum ada mas, karena saya belum mengetahui bank syariah
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Saya belum tertarik dengan bank syariah mas, karena masih belum mengetahui apa itu bank syariah
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya tepat mas, tapi untuk sekarang ini saya masih belum mengetahuinya apa itu bank syariah
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Saya tidak mengetahuinya mas, karena saya masing masing dengan bank syariah mas
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan syariah?	Belum mengetahui mas, mungkin hampir sama dengan bank konvensional
7.	Menurut Bapak/Ibu	Menurut saya cukup menarik

	apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	mas, mengingat sistemnya yang sesuai syariah Islam
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya mendapatkan informas melalui media social mas
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Yang memberikan informasi bank syariah kepada saya, sementara ini hanya dari media social
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Selama ini belum ada sosialisasi tentang bank syariah mas. Jadi saaya belum mengetahui apa itu bank syariah yang sebenarnya mas
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Sikap saya setelah mengetahui bank syariah, menurut sayya bank syariah cukup menarik
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Saya belum menjadi nasabah bank syariah karena menurut saya bank syariah dan bank konvensional
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Kedepanya saya masih belum mengetahui apakah akan bertransaksi di bank syariah

14.	Apakah bapak/ibu pernah mencari informasi sendiri tentang bank syariah?	Saya selama ini mencari info bank hanya lewat media social mas
-----	---	--



Nama Informan : Bapak Harsono

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 10 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya belum mengetahui perbankan syariah di desa Geger, karena beloom adanya sosialisasi
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Pandangan saya terhadap perbankan syariah, menurut saya bank syariah yang ada didesa Geger ini belum ada
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah?mengapa	Saya kurang tertarik karena menurut saya bank syariah itu samaa dengan bank konensial
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya bank syariah tepat untuk dijadikan pilihan
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Saya sama sekali belum mengetahui salah satu produk perbankan syariah
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan syariah?	Saya sama sekali belum mengetahui salah satu produk perbankan syariah
7.	Menurut Bapak/Ibu	Menurut saya produk perbankan

	apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	syariah itu cukup menarik
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya memperoleh informasi tentang bank syariah dari youtube mas
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Belum ada mas, sementara ini belum ada yang memberikan informasi tentang bank syariah
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Tidak ada mas, di desa Geger tidak ada yang memberikan sosialisasi
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Setelah saya mendapat informasi tentang bank syariah, ternyata bank syariah itu beda sama bank konvensional dan bank syariah menerapkan sesuai dengan syariat Islam
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Belum mas, dikarenakan saya masih nyaman menjadi nasabah bank syaiah mas
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Sementara ini belum ada mas, keinginan untuk bertransaksi dibank syariah
14.	Apakah bapak/ibu pernah mencari	Belum pernah mas, saya mengetahui bank syariah hanya

	informasi sendiri tentang bank syariah?	lewat youtube mas
--	--	-------------------



Nama Informan : Bapak Yono Waluyo

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 10 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya belum mengetahui perbankan syariah di desa Geger mas
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Pandangan saya terhadap bank syariah, menurut saya sama dengan bank konvensional mas
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Saya belum tertarik mas, dikarenakan saya belum mengetahui sepenuhnya apa itu bank syariah
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya bias bank syariah bias dijadikan pilihan mas, tapi saya belum mengetahui apa itu bank syariah
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Saya tidak tahu apa aja produk bank syariah mas
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan syariah?	Saya tidak tahu apa aja produk bank syariah mas

7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Saya kurang tahu ya mas, karena belum mengetahui apa aja produk bank syariah
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya belum mendapatkan informasi tentang bank syariah, baru ini tadi saya tahu kalau ada bank syariah
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Belum ada mas, sekarang ini belum ada yang memberikan informasi tentang bank syariah
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Untuk sosialisasi belum ada mas, sampai sekarang ini
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Ternyata bank syariah hampir mirip bank konvensional mas
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Saya belum menjadi nasabah di bank syariah mas, sekarang ini saya menjadi nasabah bank konvensional karena saya belum mengetahui apa itu bank syariah
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Untuk kedepannya masih belum tahu ya mas, karena saya masih belum mengetahui sepenuhnya apa itu bank syariah
14.	Apakah bapak/ibu	Tidak pernah mas, kadang saya

	pernah mencari informasi sendiri tentang bank syariah?	lihat dari iklan di youtube mas
--	--	---------------------------------



Nama Informan : Bapak Abbas Mujahidin

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 10 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya tidak mengetahui bank syariah yang ada di desa Geger ini mas
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Sementara ini saya belum bias berpendapat mas, karena masih belum ada sosialisasi tentang bank syariah
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Saya masih belum tertarik di bank syariah mas, karena menurut saya bank syariah itu sama dengan bank konvensional
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Saya kurang tahu ya mas, tepat atau tidaknya bank syariah dijadikan pilihan
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Saya belum mengetahui sama sekali produk bank syariah mas
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan syariah?	Saya belum mengetahui sama sekali produk bank syariah mas

7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Menurut saya cukup menarik mas, karena bias dijadikan pilihan yang baik untuk menabung di bank syariah
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya mendapat informasi dari tetangga saya mas
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Yang memberikan informasi mengenai bank syariah tetangga saya mas
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Sementara ini belum ada sosialisasi mas
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah, ternyata bank syariah itu hampir mirip bank konvensional ya mas
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Saya sendiri belum menjadi nasabah di bank syariah mas
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Sementara ini saya masih belum berkeinginan untuk bertransaksi di bank syariah mas, karena saya belum faham sepenuhnya apa itu bank syariah
14.	Apakah bapak/ibu pernah mencari	Saya belum pernah mencari sendiri apa itu bank syariah mas

	informasi sendiri tentang bank syariah?	
--	--	--



Nama Informan : Bapak Mariadi

Identitas Informan : Petani Desa Geger Kabupaten Madiun

Tanggal Wawancara : 10 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Perbankan Syariah yang ada di Desa Geger?	Saya belum mengetahui apa itu bank syariah mas
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perbankan yang ada di desa Geger?	Pandangan saya tentang bank syariah mungkin mirip dengan bank konvensional mas
3.	Apakah Bapak/Ibu tertarik dengan bank syariah? mengapa	Sementara ini belum tertarik di bank syaria mas, karena saya belum mengerti dan faham apa itu bank syariah
4.	Apakah menurut bapak/ibu bank syariah itu tepat dijadikan pilihan?	Menurut saya mungkin bias dijadikan pilihan, karena bank syaria sesuai dengan bank syariah
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Perbankan Syariah?	Saya belum mengetahui apa aja produk yang ada di bank syariah mas
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk perbankan syariah?	Saya belum mengetahui apa aja produk yang ada di bank syariah mas

7.	Menurut Bapak/Ibu apakah produk perbankan Syariah itu menarik?	Saya kurang tahu ya mas, karena di desa Geger ini belum ada sosialisasi mengenai bank syariah
8.	Informasi dari manakah Bapak/Ibu peroleh tentang bank syariah?	Saya tahu bank syariah dari temen dan televise mas
9.	Siapakah yang memberi informasi tentang bank syariah?	Yang memberi informasi ke saya temen dan informasi mas
10.	Apakah ada sosialisasi tentang bank syariah?	Sementara ini belum ada sosialisasi mas
11.	Setelah mendapat informasi tentang bank syariah bagaimana sikap bapak/ibu?	Menurut saya bank syariah cukup baik, bias dijadikan tempat untuk bertransaksi sesuai syariat Islam
12.	Apakah bapak/ibu sudah menjadi nasabah di bank syariah?	Saya belum menjadi Nasabah di Bank Syariah mas
13.	Apakah bapak/ibu kedepan punya keinginan untuk bertransaksi di bank syariah?	Sementara ini belum ada mas, karena menurut saya bank syariah sama aja dengan bank konvensional
14.	Apakah bapak/ibu pernah mencari	Saya pernah mencari informasi bank syariah di Youtube mas,

	informasi sendiri tentang bank syariah?	tapi saya masih kurang faham apa itu bank syariah
--	--	--



**KEGITAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
DOKUMENTASI**

Keterangan	Dokumentasi
Analisis tentang Persepsi Petani Di Desa Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah	  



Analisis tentang Faktor-
Faktor Yang
Mempengaruhi Persepsi
Petani Di Desa Geger
Kabupaten Madiun
Terhadap Perbankan
Syariah





Dampak Persepsi Petani
Di Desa Geger Kabupaten
Madiun Terhadap Minat
Bertransaksi Di Perbankan
Syariah





Faisal Tanjung-2

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	6%
2	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	4%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	4%
4	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%



iain
P O N O R O G O

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Faisal Tanjung
2. Tempat & Tgl. Lahir : Madiun, 10 Agustus 2023
3. Alamat Rumah : Jl. Podang, Kec./Desa Geger,
Kab. Madiun
4. HP : 085607976245
5. E-mail : faisaltanjung017@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK/RA Muslimat Tumpang
 - b. SD Negeri 2 Geger
 - c. SMP Negeri 2 Dolopo
 - d. SMK Negeri 1 Kebonsari

Ponorogo, 29 Oktober 2023

IAIN
PONOROGO

Faisal Tanjung
NIM 402180140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

BUKTI PENYERAHAN SKRIPSI

Nama : Faisal Tanjung
NIM : 402180140
Nomor HP : 85607976245
Jurusan : Perbankan Syariah
Alamat : Ds. Geger Kec. Geger Madiuny
Judul Skripsi :

Persepsi Petani Di Geger Kabupaten Madiun Terhadap Perbankan Syariah

No	Keterangan	Nama	Tanda Tangan
1.	Pembimbing	Ridho Rokamah, S.Ag., M.SI. :	1.
2.	Jurusan Perbankan Syariah	Muhtadin Amri, M.S.Ak	2.

Ponorogo, 14 November 2023

Hormat saya,

Faisal Tanjung
NIM 402180140